



SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *DRILL* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN
MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG
KELAS V DI SLB NEGERI 1 GOWA**

FEBY NURUL FALAH

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



**PENERAPAN METODE *DRILL* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN
MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG
KELAS V DI SLB NEGERI 1 GOWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh :

**FEBY NURUL FALAH
1645040004**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Drill* Terhadap Peningkatan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali Pada Anak Tunagrahita Sedang kelas V Di SLB Negeri 1 Gowa”

Atas nama:

Nama : Feby Nurul Falah
NIM : 1645040004
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Makassar, Oktober 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Abd. Hadis, M.Pd
NIP. 19631231 199031 1 029

Dra. Hj. Kasmawati, M.Si
NIP. 19631222 198703 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIP. 19624231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 2523/UN36.4/PP/2020, dan tanggal 2 November 2020, telah di ujikan pada hari Rabu tanggal 9 November sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan **LULUS**.



Dibuat dan
Dekati FIP UNM
Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Ansar, M. Si | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. H. Syamsuddin, M. Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M. Pd | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dra. Hj. Sitti Kasmawati, M. Si | (.....) |
| 5. Penguji I | : Drs. Andi Budiman, M. Kes | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dr. Bastiana, M. Si | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feby Nurul Falah

NIM : 1645040004

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Drill* Terhadap Peningkatan
Keterampilan Memakai sepatu Bertali Pada Anak
Tunagrahita Sedang Kleas V Di SLB Negeri 1
Gowa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang Saya tulis ini benar merupakan hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang Saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, atau mengandung unsur plagiat maka Saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, November 2020

Yang Membuat Pernyataan,

Peneliti,

Feby Nurul Falah
NIM. 1645040004

MOTO DAN PERUNTUKAN

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakitnya”. (Feby Nurul Falah, 2020)

Karya ini kuperuntukkan kepada
Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan
kekuatan, kesehatan dan kesabaran untukku
Kepada Mama dan Bapak tercinta
Dan seluruh keluarga besar atas segala doa yang tiada hentinya, kasih sayang,
dukungan, serta pengorbanan yang begitu tulus disetiap langkahku demi sebuah
kebahagiaan dan keberhasilan dunia akhirat

Terimakasih

ABSTRAK

FEBY NURUL FALAH, 2020. Penerapan metode *Drill* terhadap peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa. Skripsi. Dibimbing Oleh Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M. Pd dan Dra. Hj. Kasmawati, M. Si Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan keterampilan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang pada program khusus bina diri di SLB Negeri 1 Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode *Drill* dalam meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa ?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) keterampilan memakai sepatu bertali sebelum penerapan metode *Drill* pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa, (2) keterampilan memakai sepatu bertali sesudah penerapan metode *Drill* pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa, (3) Penerapan metode *Drill* terhadap peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes perbuatan memakai sepatu bertali. Analisis data menggunakan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan, mendeskripsikan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan, membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa sebelum penerapan metode *Drill* berada pada kategori kurang, (2) keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa sesudah penerapan metode *Drill* berada pada kategori baik sekali, (3) penerapan metode *Drill* dapat membantu anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa dalam meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali yang berada pada kategori baik sekali.

Kata kunci: Keterampilan memakai sepatu bertali, Metode *Dril*, Anak Tunagrahita Sedang

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Penerapan Metode *Drill* Terhadap Peningkatan Keterampilan memakai Sepatu Bertali Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas V di SLB Negeri 1 Gowa”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penulis ini menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, doa, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan tak terhingga kepada kedua orang tuaku H. Ridwan dan Hj. Muliani yang telah mengasuh, mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan kasih sayang yang tulus dan tanpa batasnya, serta senantiasa selalu berdoa dan mengorbankan segalanya demi penyelesaian studi penulis. Terimakasih kepada Adekku Hikmanul Hakim yang selalu mendoakan serta memberi dukungan. Terima kasih kepada sepupu-sepupuku yang tiada henti memberikan motivasi, saran, dan doa agar berhasilnya penyelesaian studi penulis.

Penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulusnya penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M. Pd selaku pembimbing I dan

Dra. Hj. Kasmawati, M. Si yang telah dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis sejak tahap pengajuan judul skripsi hingga terwujudnya skripsi ini. Demikian pula segala bantuan yang penulis telah peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan, sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Husain Syam, M. TP selaku rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M. Si Kons sebagai Dekan; Dr. Mustafa, M. Si sebagai PD I; Dr. Pattaufi, M. Si sebagai PD II; Dr. H. Ansar, M. Si selaku PD III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Syamsuddin, M. Si selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar dan Dr. Usman M. Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak ternilai di bangku perkuliahan.

5. Dra. Hj. Nuraeni, M.M selaku Kepala Sekolah pada SLB Negeri 1 Gowa yang telah memberikan izin dan menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Muh. Nasar, S. Pd M.M selaku Guru Kelas V pada SLB Negeri 1 Gowa, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Awayundu Said, S. Pd, M. Pd selaku Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi.
7. Sahabat-sahabatku, Indri Winartini Lalanlangi, S. Pd, Handayani, Fitra, Ferian Erlangga, Nur Fadlia, Ummy Kalsum, dan Veby Febrianti yang selalu memberikan bantuan, dukungan semangat, serta setia mendengarkan keluh kesahku selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seangkatan 2016 dan rekan-rekan posko KKN PPL Terpadu SLB Negeri Wonomulyo, terimakasih atas motivasi, dukungan dan doa kalian semua. Bersama kalian memberikan makna yang sangat berarti dalam perjalanan studi penulis. Semoga kesuksesan dapat kita raih bersama-sama.
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang semestinya, Aamiin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya demi pengembangan ilmu Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus.

Aamiin Ya Robbal Alamin.

Makassar, Oktober 2020

PENULIS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN**PERTANYAAN PENELITIAN**

A. Tinjauan Pustaka	10
1. Konsep Dasar Ketunagrahitaan	10
a. Pengertian Anak Tunagrahita	10
b. Klasifikasi Anak Tunagrahita	11
c. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang	12
d. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang	14
e. Penyebab anak Tunagrahita Sedang	15
2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bina Diri	16
a. Pengertian Bina Diri	16
b. Tujuan Pembelajaran Bina Diri	17
c. Prinsip Pembelajaran dalam Bina Diri	18
d. Pengertian Sepatu Bertali	20
e. Langkah-langkah Memakai Sepatu Bertali	20
3. Tinjauan Metode <i>Drill</i>	21
a. Pengertian Metode <i>Drill</i>	21
b. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Metode <i>Drill</i>	23
c. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Drill</i>	24
4. Kaitan Penerapan Metode <i>Drill</i>	26
B. Kerangka Pikir	26
C. Pertanyaan Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Variabel dan Disain Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel	32
D. Subjek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Kemampuan Memakai Sepatu Bertali sebelum Penerapan Metode <i>Drill</i>	38
2. Deskripsi Keterampilan Memakai Sepatu Bertali Sesudah Penerapan Metode <i>Drill</i>	39
3. Deskripsi Penerapan Metode <i>Drill</i>	50
4. Gambaran Peningkatan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali melalui Penerapan Metode <i>Drill</i>	52
B. Pembahasan	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------	----

LAMPIRAN	63
-----------------	----

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	29

DAFTAR DIAGRAM

No	Diagram	Halaman
4.1	Visualisasi nilai penerapan metode <i>Drill</i> untuk meningkatkan Keterampilan memakai sepatu bertali kelas V di SLB Negeri 1 Gowa	49
4.2	Visualisasi perbandingan nilai sebelum dan sesudah penerapan metode <i>Drill</i> untuk meningkatkan Keterampilan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa	53

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
3.1	Kriteria Pengambilan Kesimpulan/keputusan	34
4.1	Skor Tes Awal Pada Anak Tunagrahita sedang Kelas V di SLB Negeri 1 Gowa Sebelum Penggunaan Metode Drill	38
4.2	Skor Tes Keterampilan memakai Sepatu bertali Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas V Di SLB Negeri 1 Gowa Sesudah Penggunaan Metode <i>Drill</i>	39
4.3	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Murid Tunagrahita Ringan kelas V di SLB Negeri 2 Makassar.	48
4.4	Rekapitulasi Data Keterampilan Membaca Permulaan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode Drill Pada Anak Tunagrahita sedang Kelas V Di SLB Negeri 1 Gowa	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian dan Validasi	64
2	Petikan Kurikulum	81
3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	82
4	Format Penilaian Tes	83
5	Data Hasil Tes	85
6	Data Hasil Penelitian Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode <i>Drill</i>	113
7	Program Pembelajaran Individual (PPI)	114
8	Data Skor Penilaian Keterampilan Memakai sepatu bertali Murid Tunagrahita Sedang Berinisial MS Kelas V Di SLB Negeri 1 Gowa	119
9	Dokumentasi	121
10	Persuratan	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani maupun dibagian jasmani. Sebagian ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan menumbuhkan sikap dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf, serta dapat memberikan keterampilan dan kemampuan mental. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Kebutuhan pendidikan diperuntukkan untuk semua warga negara, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus (ABK) sebagaimana dicantumkan dalam pasal 5 ayat 1 dan 2 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Selain itu menurut Undang-undang Disabilitas No. 8 tahun 2016 juga menegaskan bahwa:

(1) Negara kesatuan republik indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan mewakili hak asasi manusia yang sama sebagai warga negara Indonesia dan sebagai yang tidak terpisah dari warga negara dan masyarakat Indonesia merupakan amanah dan karunia Tuhan yang Maha Esa, untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat. (2) sebagian besar penyandang disabilitas di Indonesia hidup dalam kondisi rentan, terbelakang, dan/atau miskin disebabkan masih adanya pembatasan, hambatan, kesulitan dan pengurangan atau penghilangan hak penyandang disabilitas. (3) Untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri dan tanpa diskriminasi diperlukan peraturan Undang-undang yang dapat menjamin pelaksanaannya.

Undang-undang di atas menunjukkan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan akses yang seluas-luasnya bagi para penyandang disabilitas atau ABK, khususnya aksesibilitas pada kebutuhan belajar dan pendidikan. Pelayanan pendidikan itu diberikan kepada seluruh manusia tanpa melihat perbedaan anak, baik anak normal maupun ABK. Dengan kata lain, pelayanan pendidikan tidak membedakan fisik, emosi, sosial dan intelektual. Oleh

karena itu, pelayanan pendidikan diberikan kepada seluruh manusia tanpa melihat perbedaan anak, baik anak normal maupun ABK.

Salah satu layanan pendidikan yang diberikan kepada ABK yaitu pendidikan khusus. Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan khusus merupakan suatu sistem layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak atau individu yang memerlukan layanan pendidikan khusus baik melalui pendidikan lanjutan, menengah, dasar dan kanak-kanak. Salah satu jenis ABK yang dilayani dalam pendidikan khusus yaitu Anak Tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah individu yang memiliki tingkat intelegensi yang berada di bawah rata-rata disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Salah satunya adalah anak tunagrahita sedang. Anak tunagrahita sedang adalah anak yang memiliki IQ 51-36 yang dimana mereka masih dapat dididik untuk mengurus dirinya sendiri, melindungi dirinya dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berlindung dari hujan. Berdasarkan penjelasan tersebut, nampak bahwa anak tunagrahita sedang mengalami kesulitan dalam kemampuan bina diri, sehingga memerlukan penanganan yang sesuai khususnya dalam proses pembelajaran.

Layanan pendidikan bagi anak tunagrahita harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak. Layanan tersebut dapat dilaksanakan di sekolah berupa rancangan program pembelajaran yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus. Mata pelajaran khusus adalah Pembelajaran Bina Diri. Program pembelajaran ini diharapkan dapat membantu anak tunagrahita agar mampu melakukan kegiatan kemandirian seoptimal mungkin. Salah satu pembelajaran kemandirian anak tunagrahita yaitu kemampuan mengurus diri.

Kemampuan mengurus diri atau menolong diri sendiri (*self help, self care*) bukanlah kemampuan yang diwariskan dari orang tua, tetapi harus dipelajari terlebih dahulu. Untuk anak-anak yang tergolong normal, pembelajaran ini bisa dikatakan relatif mudah, karena mereka dapat mengamati, mendengarkan ataupun menirukan orang lain. Dengan relatif lancar anak tersebut dapat melakukannya, akan tetapi tidaklah demikian bagi anak-anak yang tergolong berkebutuhan khusus. Anak-anak yang tergolong berkebutuhan khusus memerlukan usaha yang keras untuk terus berlatih dengan program pembelajaran yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil asesmen mulai dari materi yang sederhana sampai ke materi yang kompleks.

Program bina diri mencakup beberapa hal yang berhubungan dengan kepentingan anak dalam kehidupan sehari-hari seperti: kebutuhan merawat diri, kebutuhan mengurus diri, kebutuhan komunikasi, kebutuhan sosialisasi,

kebutuhan keterampilan hidup, dan kebutuhan mengisi waktu luang. Dengan demikian, kemampuan bina diri merupakan kecakapan atau keterampilan yang harus dikuasai ABK, agar mereka dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari.

Kenyataan di Lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak tunagrahita mampu melakukan kegiatan menolong diri, terutama dalam hal memakai sepatu bertali, khususnya anak tunagrahita pada kelas dasar rendah termasuk anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 18 Juli 2019 di Kelas V SLB Negeri 1 Gowa, diperoleh data dan informasi bahwa terdapat seorang anak berinisial MS, berumur 13 tahun, berjenis kelamin laki-laki, menunjukkan kurang mampu dalam memakai sepatu bertali yang dilakukannya dengan sendiri. Hal ini terlihat, pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemampuan yang ditunjukkan MS masih sebatas memasukkan kakinya ke dalam sepatu.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yang berinisial N pada hari Kamis, 18 Juli 2019 di Kelas V SLB Negeri 1 Gowa, diperoleh informasi bahwa MS merupakan anak yang mengalami kekurangmampuan dalam memakai sepatu bertali, yang dimana ketika gurunya menyuruh MS untuk memakai sepatu bertali, maka MS selalu meminta bantuan, namun kemampuan awal yang dimiliki MS masih sebatas memasukkan kakinya

ke dalam sepatu. Hal ini sesuai dengan hasil asesmen awal yang dilakukan peneliti untuk memastikan kemampuan awal subjek.

Pada hari Jumat, 19 Juli 2019 dan pada hari Senin 29 Juni 2020 peneliti melakukan asesmen awal pada MS yang dilakukan dengan cara memberikan tes perbuatan yaitu memakai sepatu bertali. Hasil asesmen menunjukkan bahwa MS belum mampu memakai sepatu bertali dengan sendiri. Ia hanya bisa memasukkan kakinya ke dalam sepatu, selebihnya selalu meminta bantuan dengan orang lain secara khusus dengan peneliti, yaitu memasukkan tali ke lubang sepatu, mengikat tali serta menekuk tali kemudian membentuk pita yang dilakukannya dengan sendiri. Bila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka ketergantungan anak terhadap orang lain tidak terhindarkan dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, masalah tersebut harus diatasi dengan memberikan latihan yang tepat pada anak, maka dari itu dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk memberikan keterampilan bina diri bagi anak tunagrahita adalah metode *Drill*. Metode ini dipilih karena dianggap tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan memakai sepatu bertali bagi anak tunagrahita. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014: 214) yang mengemukakan bahwa:

Metode *drill* (latihan) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk

meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, *Drill* adalah cara membelajarkan anak untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.

Pada anak tunagrahita sedang penggunaan metode *drill* (latihan) sangat cocok diberikan karena pada dasarnya pemikiran anak tunagrahita sedang bersifat kongkrit. Ia tidak mampu untuk berfikir abstrak atau berimajinasi untuk hal-hal yang mereka tak lihat secara nyata, dibantu dengan metode yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajarannya seperti metode *drill*. Pembelajaran bina diri yang dapat menarik minat anak tunagrahita sedang yaitu meniru kegiatan yang akan dilakukan, sehingga diharapkan anak tunagrahita sedang dapat melakukan kegiatan memakai sepatu bertali secara mandiri setelah diberikan metode *drill* dalam pembelajaran bina diri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan metode *Drill* terhadap peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali pada murid tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan metode

Drill dalam meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali pada anak Tunagrahita Sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keterampilan memakai sepatu bertali sebelum penerapan metode *Drill* pada anak tunagrahita Sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa.
2. Keterampilan memakai sepatu bertali sesudah penerapan metode *Drill* pada anak tunagrahita Sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa.
3. Penerapan metode *Drill* terhadap peningkatan Keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita Sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Bagi akademis/lembaga pendidikan SLB, khususnya di SLB Negeri 1 Gowa dapat menjadi bahan informasi dalam meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang.
 - b. Bagi peneliti lanjutan lainnya, sebagai bahan informasi referensi dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dengan memakai sepatu bertali.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi guru SLB, sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang.
- b. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan dalam membimbing dan mengarahkan untuk meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang.
- c. Bagi anak tunagrahita sedang, agar anak lebih mandiri khususnya dalam memakai sepatu bertali.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN
PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Dasar Ketunagrahitaan

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi jauh di bawah dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70. Di samping itu, tunagrahita mengalami kelemahan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tunagrahita kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, sulit dan berbelit. Tunagrahita kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan untuk sehari dua hari atau sebulan dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya, dan bukan hanya dalam satu dua hal tetapi hampir segala-galanya. Terlebih lagi seperti dalam hal: mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan symbol-simbol, berhitung, dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis. Tunagrahita juga kurang/terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Amin (1995: 11) mengemukakan bahwa "Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas di bawah rata-rata. Mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga

memerlukan pendidikan secara khusus." Selanjutnya, menurut *American Association on Intellectual and Developmental Disabilities* atau AAIDD (Hewart, Morgan dan Konrad, 2017) tentang ketidakmampuan intelektual, mengatakan bahwa ketidakmampuan intelektual menunjukkan keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual dan fungsi adaptif. Ketidakmampuan tersebut terjadi sebelum usia 18 tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita yaitu anak yang kecerdasannya secara signifikan di bawah rata-rata disertai dengan adanya hambatan dalam perilaku adaptif yang dimana kedua hal tersebut terjadi pada masa perkembangan yaitu sebelum anak berusia 18 tahun.

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Pengklasifikasikan tunagrahita sangatlah penting agar kita dapat melayaninya sesuai dengan kebutuhan dan klasifikasinya terutama dalam pelayanan bidang pendidikan. Klasifikasi tersebut bermacam-macam sesuai dengan disiplin ilmu perubahan pandangan terhadap keberadaan anak tunagrahita. Menurut Kokasih (2012: 131) sebagai berikut :

- 1) *Mild Mental Retardation* (Tunagrahita Ringan) IQnya 70-75.
- 2) *Moderate Mental Retardation* (Tunagrahita Sedang) IQnya 55-40.
- 3) *Severe Mental Retardation* (Tunagrahita Berat) IQnya 40-25.
- 4) *Profound Mental Retardation* (Sangat Berat) IQnya 25 kebawah.

Selanjutnya, Amin (1995: 22-23) mengelompokkan tunagrahita dalam

3 kelompok yaitu :

- 1) Tunagrahita Ringan
Tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja.
- 2) Tunagrahita Sedang
Mereka yang termasuk dalam kelompok yang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan mereka mampu memperoleh keterampilan mengurus diri, dapat mengadakan adaptasi sosial di rumah, di sekolah dan di lingkungannya.
- 3) Tunagrahita Berat
Tunagrahita berat dan sangat berat. Mereka termasuk ke dalam golongan yang hampir tidak memiliki kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri, melakukan sosialisasi dan bekerja bahkan sepanjang hidupnya mereka anak bergantung pada bantuan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita terdiri dari peserta didik tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat yang memiliki IQ yang berbeda dan mempunyai kemampuan akademik dan bersosialisasi yang berbeda pula.

c. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita yang tergolong pada klasifikasi sedang merupakan anak-anak yang masih mampu dilatih mandiri, memenuhi dan melakukan kebutuhannya sendiri. Misalnya mandi sendiri, makan sendiri, berpakaian dan berhias, serta melakukan keterampilan sederhana seperti menyiram bunga, memberi makan hewan ternak dan membersihkan kandangnya. Anak

tunagrahita kondisi sedang ini disebut juga golongan *imbesil*. Mereka masih dimungkinkan untuk mampu mandiri dengan tetap dalam pengawasan orang lain yang siap membantu apabila mereka membutuhkan bantuan. Apabila dilatih secara konsisten dan tepat, maka golongan *imbesil* ini bisa mencapai kecerdasan mental anak-anak usia 7 tahun.

Amin (1995: 23) mengemukakan pengertian anak tunagrahita sedang adalah:

Mereka yang termasuk dalam kelompok tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Mereka dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat “tanggung jawab sosial” dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan.

Sedangkan menurut kokasih (2012: 143) memformulasikan pengertian murid tunagrahita sedang sebagai berikut:

Tunagrahita sedang disebut juga *embisil* individu adalah kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 pada skala *Weschler* (WICH) dan sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca dan berhitung.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita sedang adalah individu yang fungsi intelektualnya di bawah rata-rata dan adaptasi perilaku yang terjadi pada masa perkembangannya, namun mereka dapat memperoleh keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam mengurus diri maupun keterampilan dasar

akademik untuk tujuan fungsional mencapai suatu tanggung jawab sosial dalam penyesuaian diri sebagai pekerja dengan bantuan.

d. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang

Karakteristik Anak tunagrahita sedang dianggap penting untuk diketahui agar dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan pendidikan yang hendak diberikan pada anak tunagrahita terutama dalam proses belajar mengajar di kelas dapat dilayani sesuai kebutuhan dan karakteristik anak. Menurut Kemis (2013: 17) karakteristik Anak Tunagrahita Sedang sebagai berikut :

- 1) Lamban dalam mempelajari hal-hal baru.
- 2) Kesulitan dalam menggeneralisasikan dan mempelajari hal-hal yang baru.
- 3) Kemampuan bicaranya sangat kurang bagi anak tunagrahita sedang.
- 4) Cacat fisik dan perkembangan gerak.
- 5) Kurang dalam kemampuan menolong diri.
- 6) Tingkah laku dan interaksi yang tidak lazim.
- 7) Tingkah laku kurang wajar yang terus menerus.

Selanjutnya, Meimulyani (2013: 15) berpendapat bahwa:

Karakteristik anak tunagrahita sedang yaitu tidak jauh berbeda dengan anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita sedang pun mampu diajak berkomunikasi. Namun, kelemahannya mereka tidak begitu mahir dalam menulis, membaca, dan berhitung.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tunagrahita sedang yaitu lamban dalam mempelajari hal-hal baru, kesulitan, kemampuan bicaranya sangat kurang, cacat fisik dan

perkembangan gerak, kurang dalam kemampuan menolong diri sendiri, tingkah laku dan interaksi yang tak lazim dan tingkah lakunya kurang wajar.

e. Penyebab anak tunagrahita sedang

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seorang menjadi tunagrahita sedang, baik faktor dari dalam maupun dari luar, penyebab ketunagrahitaan perlu untuk diketahui agar supaya dapat dihindari hal-hal yang dapat memicu lahirnya anak dengan ketunagrahitaan.

Tunagrahita sedang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun sebab-sebab tunagrahita menurut Kemis (2013: 15):

- 1) Genetik
Kerusakan/ kelainan biokimiawi, Abnormalisasi kromosomal.
- 2) Sebelum lahir (*pre-natal*)
Infeksi Rubella (cacar)
Faktor *Rhesus* (Rh)
- 3) Kelainan (*pre-natal*) yang disebabkan oleh kejadian yang terjadi pada saat kelahiran
- 4) Setelah lahir (*post-natal*) akibat infeksi misalnya: meningitis (peradangan pada selaput otak) dan problema nutrisi yaitu kekurangan gizi seperti kekurangan protein.
- 5) Faktor sosio-kultural atau sosial budaya lingkungan
- 6) Gangguan metabolisme/nutrisi
 - a) *Phenylketonuria*
 - b) *Gargoylisme*
 - c) *Cretinisme*

Amin (1995: 62) menjelaskan bahwa faktor penyebab tunagrahita dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu:

Endogren dan eksogen. Suatu faktor yang dimasukkan ke dalam gugusan endogren apabila letaknya pada sel keturunan, faktor ini diturunkan. Sedangkan yang termasuk faktor eksogen adalah hal-hal di luar sel keturunan, misalnya infeksi dan virus

yang menyerang otak, benturan, radiasi, dan sebagainya; faktor ini tidak diturunkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab anak tunagrahita sedang adalah sebelum lahir (*pre natal*) yang dimana sebelum lahir itu karena faktor keturunan, infeksi dan keracunan. Setelah lahir (*post natal*) yaitu trauma dan pengaruh zat radio aktif, serta terdapat masalah pada saat kelahirannya dan pada masa perkembangannya yaitu faktor lingkungan dimana tingkat sosial ekonomi rendah, yang mempengaruhi penyebab ketunagrahitan karena ketidakmampuan orang tua memberikan stimulus yang diperlukan selama masa-masa perkembangan anaknya.

2. Tinjauan tentang pembelajaran bina diri

a. Pengertian bina diri

Bina diri adalah suatu pembinaan dan pelatihan tentang kegiatan kehidupan sehari-hari, yang diberikan pada murid berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah luar biasa (SLB) maupun di sekolah inklusif, yang menyelenggarakan layanan pendidikan untuk murid berkebutuhan khusus. Bina diri yang dimaksud adalah kemampuan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan dari mulai tidur sampai tidur kembali, kegiatan tersebut antara lain merawat, mengurus, dan memelihara diri yang merupakan kegiatan rutin dan mendasar yang harus dikuasai oleh manusia."Pembelajaran

bina diri ini dibelajarkan atau dilatihkan berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki anak" (Sudrajat dan Rosida, 2013: 56).

Sudrajat dan Rosida (2013: 76) mengemukakan bahwa:

Bina diri merupakan salah satu mata pelajaran yang khusus dimasukkan pada anak-anak yang memiliki gangguan mental/tunagrahita. Pelajaran bina diri dimaksudkan agar anak dapat memiliki kecakapan diri khususnya untuk keperluan diri sendiri dapat melaksanakan sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain. Materi bina diri yang diberikan meliputi 1) usaha membersihkan dan merapikan diri, 2) berbusana, 3) minum dan makan, 4) menghindari bahaya.

Selanjutnya, Sudarsini (2017: 62) mengemukakan bahwa:

Bina Diri adalah usaha membangun diri individu baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bina diri adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dalam hal mengurus, merawat dan melayani diri sendiri, begitu juga dalam hal memakai sepatu khususnya sepatu bertali, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Bina Diri

Tujuan merawat diri bagi anak tunagrahita ialah agar anak dapat mandiri serta mampu melakukan dan menjalankan aktivitas kegiatan sehari-hari tanpa terus menerus bergantung pada orang lain.

Sudrajat dan Rosida (2013: 57) menjelaskan bahwa tujuan bina diri adalah:

Pada bantuan orang lain, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta menjadi bekal dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Tujuan bina diri ini diberikan pada anak berkebutuhan khusus agar mereka mampu dan tidak bergantung.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bina diri ialah agar melatih kemandirian anak tunagrahita dalam melaksanakan kegiatan aktivitas sehari-hari. Anak tunagrahita dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain serta menjadi bekal dalam kehidupan dimasa yang akan datang sehingga keberadaannya dapat diakui dan diterima oleh masyarakat.

c. Prinsip Pembelajaran dalam Bina Diri

Setelah memahami tentang pengertian bina diri dan tujuan bina diri, maka selanjutnya akan membahas tentang prinsip dalam bina diri. Amin (1995: 202) secara khusus mengemukakan prinsip-prinsip belajar kelompok bina diri antara lain :

- 1) Anak diberi kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya.
- 2) Penyajian materi harus selalu mengikuti irama dan dinamika proses belajar.
- 3) Proses belajar hendaknya selalu diulang sesuai kebutuhan anak secara individu.
- 4) Peran guru atau orang dewasa yang mengantar anaknya untuk dapat menemukan sendiri kesalahannya.

Sudrajat dan Rosida (2013: 58) mengemukakan bahwa prinsip dasar

bina diri:

- 1) Prinsip fungsional bina diri
Adalah layanan yang diberikan dalam bentuk latihan-latihan fungsi otot dan sendi. Tujuannya adalah meningkatkan fungsi gerak otot dan sendi agar mencapai kemampuan gerak yang optimal sesuai dengan standar geral ROM.
- 2) Prinsip suportif bina diri
Adalah latihan atau pembinaan untuk meningkatkan motivasi, dan percaya diri bahwa dirinya mempunyai kemampuan yang dapat dikembangkan. Tujuannya adalah menanamkan rasa percaya diri, dan motivasi, sehingga mempunyai keyakinan bahwa gangguan/ kecacatan yang dialaminya tidak menjadi hambatan untuk berprestasi.
- 3) Prinsip evaluasi bina diri
Adalah kegiatan layanan atau pembinaan secara terstruktur dan berkelanjutan diadakan evaluasi tentang keberhasilan yang telah dicapai, dengan standar perkembangan.
- 4) Prinsip *Activity of Daily Living*
Pembinaan atau pelatihan yang diberikan mengacu kepada segala aktivitas yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak diberi kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya, selain itu penyajian materi harus selalu mengikuti irama dan dinamika proses belajar dan hendaknya selalu diulang sesuai kebutuhan anak secara individu, selain itu peran guru dan orang dewasa sangat penting, yang akan mengantar anaknya untuk dapat menemukan sendiri kesalahannya.

d. Pengertian Sepatu Bertali

Salah satu kegiatan bina diri yang diberikan pada anak tunagrahita sedang kelas V yaitu memakai sepatu bertali. Sepatu adalah suatu jenis alas kaki yang terdiri dari sol, kap, tali, hak. Biasanya juga terbuat dari kanvas atau kulit yang menutupi semua bagian mulai dari jari jemari, punggung kaki hingga bagian tumit. Marlina (Astati, 2010: 33) mengemukakan pengertian dari sepatu bertali adalah sebagai berikut:

Alas kaki atau kasut adalah produk seperti sepatu dan sandal yang dipakai untuk melindungi kaki terutama bagian telapak kaki. Alas kaki melindungi kaki agar tidak cedera dari kondisi lingkungan seperti permukaan tanah yang berbatu-batu, berarir, udara panas, maupun dingin. Alas kaki membuat kaki tetap bersih, melindungi dari cedera sewaktu bekerja, dan sebagai gaya busana. Sebelum mengenakan alas kaki, orang sering mengenakan kaos kaki atau stoking agar kaki lebih nyaman dan tidak lecet.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sepatu bertali adalah suatu alas kaki yang dapat melindungi kaki terutama bagian telapak kaki dan memiliki tali.

e. Langkah-langkah Memakai Sepatu Bertali

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam memakai sepatu bertali sesuai menurut Marlina (2015: 74) adalah sebagai berikut :

- 1) Menunjukkan sepatu bertali, kemudian menunjukkan pula sepatu sebelah kanan dan kiri.
- 2) Anak mengambil sepatu yang telah disiapkan, dan memperhatikan sepatu bagian kiri dan kanan.
- 3) Mencari posisi duduk yang nyaman, kemudian mengendurkan tali sepatu. Dan memasukkan tali kanan ke

sepatu bagian sebelah kanan lalu kaki kiri ke sepatu sebelah kiri.

- 4) Menyamakan tali sepatu lalu mengencangkan tali sepatu, dan mengikat tali sepatu (mulai dari sepatu bagian sebelah kanan, dilanjutkan dengan sepatu bagian kiri).
- 5) Tekuk salah satu ujung, seperti kan membentuk pita (biasanya kita akan menekuk ujung yang satunya dengan cara yang sama lalu mengikatkan keduanya) kemudian lingkarkan tali yang satu lagi ke tali yang sudah ditekuk sebanyak dua kali.
- 6) Tekuk tali yang tadi melingkar, dan masukkan kedua lingkaran yang dibuat, lalu kencangkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah memakai sepatu bertali yaitu mengambil sepatu bertali kemudian memilih tempat yang nyaman untuk memakai sepatu, kemudian masukkan kaki ke dalam sepatu kanan dan kiri, menyamakan tali sepatu lalu mengencangkan tali sepatu, dan mengikat tali sepatu (mulai dari sepatu bagian sebelah kanan dilanjutkan sepatu bagian sebelah kiri).

3. Tinjauan Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti dalam aktivitas makan. Metode *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian dari metode *drill*. Sudjana (2011: 86) mengemukakan bahwa “metode *drill* adalah satu kegiatan

melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen”.

Majid (2014: 214) mengemukakan bahwa:

Metode *Drill* (latihan) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, *Drill* adalah cara memberlajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.

Selanjutnya, Hasibuan dan Mujiyono (2000: 6) mengatakan bahwa “Metode *Drill* (latihan) merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu”. Sementara, Djamarah dan Zein (2002: 87) menyatakan bahwa:

Metode *drill* (latihan) disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Pendapat lain mengenai metode *drill* juga dikemukakan oleh Sugihartono, dkk (2007: 82) yang menyatakan bahwa “metode *drill* atau metode latihan adalah metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Drill* merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah di pelajari siswa untuk memperoleh suatu keterampilan mental.

b. Hal-hal yang perlu Diperhatikan dalam Metode *Drill*

Berlatih dan praktek itu dikategorikan menjadi satu strategi, karena di kelas dipakai bersamaan, kerena *Drill* (latihan) adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

Agar metode *Drill* (latihan) ini dapat diterapkan sesuai dengan harapan yaitu anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan. Menurut Hasibun dan Mujiyono (2000: 16) adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode *Drill* yaitu :

- 1) Tujuan (kompetensi yang akan dilatihkan/ dikerjakan) jelas.
- 2) Kebiasaan dan lama latihan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 3) Ada selingan latihan supaya tidak bosan.
- 4) Diperhatikan tentang kesalahan- kesalahan yang dilakukan siswa untuk memperbaiki (klasikal/perorangan).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu di perhatikan dalam metode *Drill* yaitu tujuan atau kompetensi

yang akan dilatihkan pada anak harus jelas, yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak, ada selang waktu yang diberikan guru, memperhatikan kesalahan anak untuk diperbaiki.

c. Langkah-langkah Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali

Menurut Djamarah dan Zein (2002: 89) langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode *Drill* (latihan) yaitu: “1) fase pemberian latihan, 2) langkah pelaksanaan latihan, dan 3) fase mempertanggung jawabkan latihan”. Sementara, Sugiyanto (1996: 72) menyatakan bahwa “dalam metode *Drill* (latihan) siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukan secara berulang-ulang”.

Menurut Sudjana (2011: 86) bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dalam metode *drill*, harus mempertimbangkan kesiapan dari guru, siswa dan segala fasilitas yang mendukung. Langkah-langkah dalam metode *drill* terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain:

 - 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
 - 2) Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan.
 - 3) Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Langkah pembukaan

Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan

tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan.

2) Langkah pelaksanaan

- a. Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu.
- b. Ciptakan suasana yang menyenangkan/ menyejukkan.
- c. Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut.
- d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih.

3) Langkah mengakhiri

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

c. Penutup

- 1) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.
- 2) Memberikan latihan penenangan.

Menurut Davies (Khairunnisa 2017:20) ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *drill*. langkah-langkah metode *drill* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali.
2. Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan.
3. Menyamakan panjang tali sepatu.
4. Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir.
5. Memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan.
6. Memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri.
7. Membuat simpul dasar.
8. Membuat simpul pita.

4. Kaitan Penerapan Metode *Drill* terhadap Peningkatan Memakai Sepatu bertali pada Anak Tunagrahita Sedang

Melalui penerapan metode *drill* atau latihan, anak akan dilatih secara bertahap dan berulang, sehingga diharapkan anak tunagrahita sedang lebih mudah mengingat tata cara memakai sepatu bertali yang baik dan benar. Implementasi latihan memakai sepatu bertali ini juga didukung dengan demonstrasi yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan contoh kepada anak tunagrahita sedang tentang cara memakai sepatu bertali secara berurutan dengan baik dan benar. Aktivitas memakai sepatu bertali yang dilakukan secara berulang-ulang ini yaitu melalui penerapan metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali dapat memberikan pengaruh positif.

B. Kerangka pikir

Anak tunagrahita sedang (mampu latih) hampir tidak bisa mempelajari pelajaran yang bersifat akademik. Mereka pada umumnya belajar secara membeo. Perkembangan bahasanya pun lebih terbatas dari pada anak tunagrahita ringan. Mereka hampir selalu bergantung pada orang lain, tetapi dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya. Mereka masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, dan dapat mempelajari beberapa pekerjaan yang mempunyai arti ekonomi. Pada umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasan yang sama dengan anak umur tujuh sampai delapan tahun.

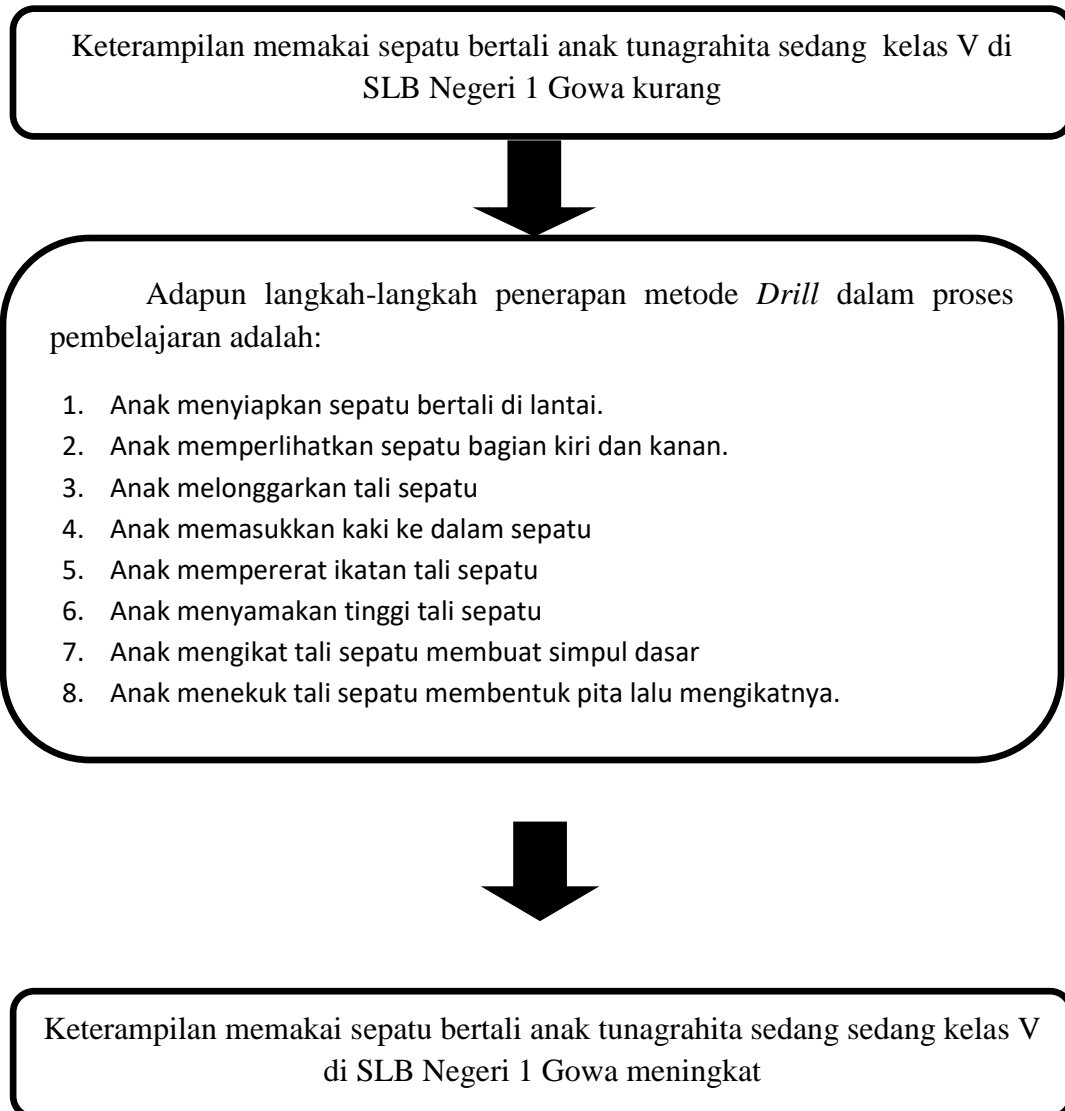
Dengan demikian anak tunagrahita sedang perlu diberi bekal keterampilan mengurus dirinya sendiri supaya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak tunagrahita sedang hanya mampu dilatih dengan pendekatan kesabaran dan berulang-ulang tentang berbagai aspek kehidupan, khususnya kebutuhan yang menyangkut dirinya sendiri, serta kebutuhan lainnya dengan baik sehingga anak mampu memenuhi kebutuhan sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain yang ada disekitarnya, seperti: saudara, orang tua, dan teman. Sebaliknya jika pendidikan mengurus diri sendiri yang dilakukan dalam melatih anak tunagrahita sedang tidak berhasil, maka anak cenderung untuk selalu menggantungkan diri pada orang lain. Pendidikan merawat diri sendiri yang berhasil ditandai dengan adanya program yang jelas, usaha guru yang ulet, sabar dan adanya evaluasi yang terus menerus untuk melihat keberhasilan tahap demi tahap.

Pembelajaran Bina Diri meliputi kemampuan merawat diri, bisa juga disebut menolong diri sendiri atau mengurus diri sendiri. Anak tunagrahita sedang kemampuan berpikirnya sangat terbatas dan mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari merawat dirinya. Pembelajaran tersebut dimulai dengan program yang mudah atau ringan, sederhana, sistematis, khusus dan dalam taraf yang selalu diulang-ulang. Kemampuan merawat diri mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan kepentingan anak sehari-hari antara lain; makan dan minum, kebersihan dan kerapian diri yang meliputi kebersihan badan, berpakaian, berhias diri, keselamatan diri dan adaptasi sosial atau lingkungan. Dengan pembelajaran merawat diri sendiri atau bina diri diharapkan anak tunagrahita

sedang dapat mengurus dirinya atau merawat dirinya tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan keadaan yang terjadi di Lapangan, peneliti melihat program kegiatan menolong diri sendiri belum dapat diajarkan secara optimal. Materi ajar mengurus diri sendiri sudah diajarkan namun tidak disertai saran atau pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif. Dengan menggunakan penerapan metode *Drill* akan memudahkan anak dalam belajar. Untuk mengantisipasi hal tersebut di atas, maka salah satu upaya yang dapat diberikan bagi anak tunagrahita sedang dalam hal merawat diri adalah memberikan cara merawat diri melalui penerapan Metode *Drill* agar kemandirian memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang dapat meningkat.

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema kerangka pikir penelitian berikut :



Gambar. 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan uraian kerangka berpikir di atas, maka dirumuskan pokok penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa sebelum penerapan metode *Drill* ?
2. Bagaimanakah keterampilan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa sesudah penerapan metode *Drill* ?
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode *Drill* terhadap peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa sebelum dan sesudah penerapan Metode *Drill*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2005: 21) "deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian tapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan metode *Drill* terhadap peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penerapan Metode *Drill* sebagai variabel bebas dan keterampilan memakai sepatu bertali murid tunagrahita sedang kelas V SLB Negeri 1 Gowa sebagai variabel terikat .

C. Definisi Operasional

1. Metode *Drill* merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari anak untuk memperoleh suatu keterampilan mental.

2. Memakai sepatu bertali

Keterampilan memakai sepatu bertali dalam penelitian ini adalah keterampilan anak dalam memakai sepatu bertali tanpa bantuan orang lain.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita sedang kelas V SLB Negeri 1 Gowa dengan inisial MS, berumur 13 Tahun, berjenis kelamin Laki-laki. Subjek ini belum mampu memakai sepatu bertali secara runtut dan benar yang dilakukannya dengan sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan memakai sepatu bertali. Tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan anak tunagrahita dalam memakai sepatu bertali. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur keteampilan memakai sepatu bertali sebelum penerapan metode *Drill* dan tes akhir digunakan untuk mengukur keterampilan memakai sepatu bertali setelah penerapan Metode *Drill*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan. Pengumpulan data dilaksanakan pada awal penyajian materi pelajaran. Setiap awal dan akhir pelajaran murid tunagrahita sedang diberikan tes secara individual sehubungan dengan materi pelajaran.

Adapun kriteria penilaian yaitu yang tertera di bawah ini :

Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Keterampilan memakai sepatu bertali	<i>Behavioral</i> <i>Autonomy</i>	1. Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.	1
		2. Anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan.	2
		3. Anak melonggarkan tali sepatu	3
		4. Anak memasukkan kaki ke	

		dalam sepatu	4
		5. Anak mempererat ikatan tali sepatu	5
		6. Anak menyamakan tinggi tali sepatu	6
		7. Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar	7
		8. Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.	8

Keterangan:

1. Apabila anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan diberi skor 2.
2. Apabila anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan diberi skor 1.
3. Apabila anak tidak mampu melakukan kegiatan maka diberi skor 0.

Berdasarkan kriteria di atas, maka skor minimal yang dapat dicapai oleh anak dalam melakukan kegiatan adalah $0 = 0 \times 8$, sedangkan skor maksimal yang dicapai oleh anak adalah $16 = 2 \times 8$.

Untuk lebih jelasnya tentang kriteria pengambilan keputusan/kesimpulan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dengan skor masing-masing dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Kesimpulan/keputusan

No.	RENTANG NILAI	KATEGORI
1.	86 – 100	Baik Sekali
2.	76–85	Baik

3.	56–75	Cukup
4.	0–55	Kurang

(Arikunto. S, 2004 : 19)

2. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung proses pembelajaran bina diri dalam kegiatan memakai sepatu bertali. Observasi ini berfungsi untuk mengetahui perkembangan keterampilan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menarik kesimpulan tentang gambaran peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali sebelum dan sesudah penerapan metode *Drill* pada pembelajaran Anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa sebelum dan sesudah penerapan metode *Drill* menggunakan standar kategori kemampuan anak melalui prosedur sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah penerapan metode *Drill*.
2. Skor tes sebelum dan tes sesudah, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Arikunto 2004:236)

3. Membandingkan peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali sebelum dan sesudah penerapan metode *Drill*, jika nilai hasil tes sesudah penerapan metode *Drill* lebih besar dari nilai sebelum penerapan metode *Drill* maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka semua nilai (tes sebelum dan sesudah) akan divisualisasikan dalam diagram batang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai pada tanggal 14 Juli 2020 sampai dengan 14 Agustus 2020. Tes keterampilan memakai sepatu bertali dilakukan sebanyak dua kali, yakni sebelum dan sesudah penerapan metode *Drill*. Pengukuran pertama dilakukan sebelum penerapan metode *Drill* untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal anak. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan sesudah penerapan metode *Drill* untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali subjek penelitian. Materi tes yang diberikan berupa tes kemandirian, yaitu anak diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru.

Anak diberikan tes perbuatan dari materi yang diberikan. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Deskripsi Keterampilan Memakai Sepatu Bertali Anak Tunagrahita Sedang Kelas V Di SLB Negeri 1 Gowa sebelum Penerapan Metode *Drill*

Berdasarkan hasil tes sebelum penerapan metode *Drill* pada subjek (anak tunagrahita sedang), maka data keterampilan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa tergambar pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Skor Tes Awal Pada Anak Tunagrahita sedang Kelas V di SLB Negeri 1 Gowa Sebelum Penerapan Metode *Drill*

No.	Inisial anak	Skor	Nilai	Kategori
1	MS	2	13	Kurang

Sumber: Data keterampilan memakai sepatu bertali

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil tes awal keterampilan aktivitas memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang sebelum penerapan metode *drill*, yaitu MS mendapatkan skor 2 .

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai awal (Anak MS)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{2}{16} \times 100 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor keterampilan memakai sepatu bertali yang diperoleh anak tunagrahita sedang pada tes awal, maka nilai dari anak tunagrahita sedang kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa.

Data di atas menggambarkan bahwa subjek penelitian (MS) memperoleh nilai 13 yang berarti bahwa keterampilan memakai sepatu bertali MS yang menjadi subjek penelitian ini berada pada kategori kurang sebelum penerapan metode *Drill*.

2. Deskripsi Keterampilan Memakai Sepatu Bertali pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas V Di SLB Negeri 1 Gowa Sesudah Penerapan Metode *Drill*

Berdasarkan hasil tes sesudah penerapan metode *Drill* pada subjek (anak tunagrahita sedang), dilaksanakan selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 14 kali pertemuan. Materi tersebut disampaikan secara bertahap. Maka data keterampilan mengikat sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa tergambar pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Skor Tes Keterampilan Memakai Sepatu bertali pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas V Di SLB Negeri 1 Gowa Sesudah Penerapan Metode *Drill*

No.	Inisial Murid	Skor	Nilai	Kategori
1	MS	14	87	Baik Sekali

Berdasarkan data di atas, nampak bahwa subjek penelitian (MS) memperoleh skor 14 yang menunjukkan bahwa dari 8 butir soal yang diberikan kepada subjek, hanya 2 butir soal yang belum mampu dikerjakan tanpa bantuan, selebihnya anak masih memerlukan bantuan orang lain.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir (Anak MS)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{14}{16} \times 100 \\ &= 87 \end{aligned}$$

Data di atas menggambarkan bahwa subjek penelitian (MS) memperoleh nilai 87 yang berarti bahwa keterampilan memakai sepatu bertali MS yang menjadi subjek penelitian ini berada pada kategori baik sekali sesudah penerapan metode *Drill*. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan ke 1 (Satu).

Pertemuan ke 1 dilaksanakan tanggal 14 Juli 2020 dengan dilakukan di rumah dihadiri orang tua anak agar MS merasa nyaman. Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan alat peraga yang akan digunakan dan menjelaskan apa fungsi dan kegunaannya. Saat diperkenalkan Alat peraga, MS hanya memperhatikan peneliti. Pada pertemuan pertama dari 8 item yang diberikan MS hanya mampu menyelesaikan 2 item tes yaitu nomor item tes 1 dan 4 dengan

bantuan guru (anak menyiapkan sepatu bertali di lantai dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu) dengan perolehan jumlah skor 2.

2. Pertemuan ke 2 (dua)

Pertemuan ke 2 dilaksanakan tanggal 15 Juli 2020 dengan tetap dilakukan di rumah tetap dihadiri orang tua anak. Seperti pada pertemuan pertama, peneliti masih memperkenalkan alat peraga yang akan digunakan dan menjelaskan fungsi dan kegunaannya. Pada pertemuan ini seperti pertemuan pertama MS hanya mampu menyelesaikan 2 tes dengan bantuan peneliti yaitu nomor item tes 1 dan 4, (anak menyiapkan sepatu bertali di lantai dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu) dengan perolehan jumlah skor 2.

3. Pertemuan ke 3 (tiga)

Pertemuan ke 3 dilaksanakan tanggal 16 Juli 2020 pertemuan dilakukan di rumah tetap dihadiri orang tua anak. MS sudah memperlihatkan sikap nyaman dan tenang belajar bersama peneliti yang dapat dilihat melalui perilaku mau bekerja sama dalam aktivitas memakai sepatu bertali. Pada pertemuan ke 3, dari 8 item tes yang diberikan MS mampu melakukan 4 item tes dengan bantuan peneliti, dimana item tes no 1, 2, 3, dan 4 (anak menyiapkan sepatu bertali di lantai, anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan, anak melonggarkan tali spatu dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu) dengan perolehan skor 4.

4. Pertemuan ke 4 (empat)

Pertemuan ke 4 dilaksanakan tanggal 17 Juli 2020. MS sudah memperlihatkan sikap senang dengan kegiatan aktivitas memakai sepatu secara bertahap dan berulang. MS sudah mulai berusaha untuk memasukkan tali sepatu meski masih membutuhkan bantuan peneliti. Pada pertemuan ke 4, dari 8 item tes yang diberikan MS mampu melakukan dengan benar dengan membutuhkan bantuan peneliti yaitu sebanyak 5 item tes yaitu item tes no 1, 2, 3, 4, dan 5 (anak menyiapkan sepatu bertali di lantai, anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan, anak melonggarkan tali spatu dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu) dan memperoleh skor 5 .

5. Pertemuan ke 5 (lima).

Pertemuan ke 5 dilaksanakan tanggal 18 Juli 2020. MS sudah memperlihatkan sikap senang dengan kegiatan aktivitas memakai sepatu secara bertahap dan berulang. MS sudah mulai berusaha untuk memasukkan tali sepatu meski masih membutuhkan bantuan peneliti. Pada pertemuan ke 5, dari 8 item tes yang diberikan MS mampu melakukan dengan benar sebanyak 2 item tes tanpa bantuan peneliti yaitu item tes no 1 dan 4 tetapi belum bisa melakukan secara mandiri masih membutuhkan bantuan peneliti yaitu sebanyak 3 item tes pada nomor 2, 3, dan 5 (anak menyiapkan sepatu bertali di lantai, anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan, anak melonggarkan tali spatu dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu, anak mempererat ikatan tali sepatu) dengan perolehan jumlah skor 7.

6. Pertemuan ke 6 (enam)

Pertemuan ke 6 dilaksanakan tanggal 19 Juli 2020. MS sudah memperlihatkan sikap senang dengan kegiatan aktivitas memakai sepatu bertali secara bertahap dan berulang. MS sudah mulai berusaha untuk memasukkan tali sepatu meski tanpa membutuhkan bantuan peneliti. Pada pertemuan ke 5, dari 8 item tes yang diberikan MS mampu melakukan dengan benar tanpa bantuan peneliti 3 item tes yaitu no 1, 2, dan 4 tetapi belum bisa melakukan secara mandiri masih membutuhkan bantuan peneliti yaitu sebanyak 3 item tes pada nomor 3,5, 6 (anak menyiapkan sepatu bertali di lantai, anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan, anak melonggarkan tali sepatu dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu, anak mempererat ikatan tali sepatu, anak menyamakan tinggi tali sepatu) mendapatkan skor 9.

7. Pertemuan ke 7 (tujuh)

Pertemuan ke 7 dilaksanakan tanggal 20 Juli 2020. Dari 8 item tes yang diberikan MS mampu melakukan dengan benar sebanyak 4 item tes tanpa bantuan peneliti yaitu pada item tes nomor 1, 2, 3, dan 4 (anak menyiapkan sepatu bertali di lantai, anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan, anak melonggarkan tali sepatu dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu) dan melakukan kegiatan dengan bantuan peneliti sebanyak 2 item tes yaitu item no 5 dan 6 (anak

mempererat ikatan tali sepatu dan anak menyamakan tinggi tali sepatu)dengan perolehan jumlah skor 10.

8. Pertemuan ke 8 (delapan)

Pertemuan ke 8 dilaksanakan tanggal 21 Juli 2020. Dari 8 item tes yang diberikan MS mampu melakukan dengan benar sebanyak 14 item tes saat proses belajar dengan dibantu oleh peneliti tetapi peneliti hanya membantu dengan mengintruksikan yaitu pada item tes nomor 1, 2, 3, 4 (anak menyiapkan sepatu bertali di lantai, anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan, anak melonggarkan tali spatu dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu) dan melakukan kegiatan dengan bantuan peneliti sebanyak 3 item tes yaitu item no 5 dan 6 (anak mempererat ikatan tali sepatu dan anak menyamakan tinggi tali sepatu)dengan perolehan jumlah skor 10.

9. Pertemuan ke 9 (sembilan)

Pertemuan ke 9 dilaksanakan tanggal 22 Juli 2020. Dari 8 item tes yang diberikan MS mampu melakukan dengan baik dan benar tanpa bantuan dan arahan dari peneliti sehingga ada peningkatan dalam proses aktivitas memakai sepatu bertali, sebanyak 8 pada item tes nomor 1, 2, 3, 4(anak menyiapkan sepatu bertali di lantai, anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan, anak melonggarkan tali spatu dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu) dan melakukan kegiatan dengan bantuan peneliti sebanyak 2 item tes yaitu item no 5,

6 dan 7(anak mempererat ikatan tali sepatu dan anak menyamakan tinggi tali sepatu, anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar)dengan perolehan jumlah skor 11.

10. Pertemuan ke 10 (sepuluh)

Pertemuan ke 10 dilaksanakan tanggal 23 Juli 2020. Dari 8 item tes yang diberikan MS mampu melakukan dengan benar sebanyak 8 item tes saat proses belajar tanpa dibantu oleh peneliti yaitu pada item tes nomor 1, 2, 3, 4, 5 (anak menyiapkan sepatu bertali di lantai, anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan, anak melonggarkan tali spatu dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu, anak mempererat ikatan tali sepatu) dan melakukan kegiatan dengan bantuan peneliti sebanyak 2 item tes yaitu item no 6 dan 7 (anak menyamakan tinggi tali sepatu, anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar)dengan perolehan jumlah skor 12.

11. Pertemuan ke 11 (sebelas)

Pertemuan ke 11 dilaksanakan tanggal 24 Juli 2020. Dari 8 item tes yang diberikan MS mampu melakukan dengan benar sebanyak 10 item tes saat proses belajar tanpa dibantu oleh peneliti tetapi peneliti hanya membantu dengan menintruksikan yaitu pada item tes nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 (anak menyiapkan sepatu bertali di lantai, anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan, anak melonggarkan tali spatu dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu, anak

mempererat ikatan tali sepatu) melakukan kegiatan dengan bantuan peneliti sebanyak 1 item tes yaitu item no 7 (anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar)dengan perolehan jumlah skor 13.

12. Pertemuan ke 12 (dua belas)

Pertemuan ke 12 dilaksanakan tanggal 27 Juli 2020. Dari 8 item tes yang diberikan MS mampu melakukan dengan baik dan benar tanpa bantuan dan arahan dari peneliti sehingga ada peningkatan dalam proses aktivitas memakai sepatu bertali pada item tes nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 (anak menyiapkan sepatu bertali di lantai, anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan, anak melonggarkan tali spatu dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu, anak mempererat ikatan tali sepatu) melakukan kegiatan dengan bantuan peneliti sebanyak 1 item tes yaitu item no 7 (anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar)dengan perolehan jumlah skor 13.

13. Pertemuan ke 13 (Tiga belas)

Pertemuan ke 13 dilaksanakan tanggal 28 Juli 2020. MS sangat bersemangat mengikuti pembelajaran pada pertemuan kali ini sehingga MS melakukan kegiatan mengikat tali sepatu yang diberikan peneliti meskipun masih ada beberapa tes item yang masih dibantu oleh peneliti. Dari 8 item tes yang diberikan MS mampu melakukan dengan benar sebanyak 6 item tes tanpa bantuan peneliti tetapi anak melakukan 2 item tes dengan bantuan peneliti yaitu item 1, 2,

3, 4, 5, dan 6 (anak menyiapkan sepatu bertali di lantai, anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan, anak melonggarkan tali spatu dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu, anak mempererat ikatan tali sepatu) dan 2 item tes dilakukan dengan bantuan guru yaitu item tes no 7 dan 8 ((anak menyiapkan sepatu bertali di lantai, anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan, anak melonggarkan tali spatu dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu, anak mempererat ikatan tali sepatu dengan perolehan jumlah skor 14.

14. Pertemuan ke 14 (empat belas)

Pertemuan ke 14 dilaksanakan tanggal 29 Juli 2019. MS sangat bersemangat mengikuti pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali, MS berusaha dengan semangat untuk melakukan tes keterampilan memakai sepatu betali yang diberikan peneliti karena pada pertemuan ini adalah pertemuan terakhir MS dan peneliti. Dari 8 item tes yang diberikan, MS mampu melakukan dengan benar sebanyak 6 item tes tanpa bantuan peneliti dan dilakukan secara berulang-ulang dan 2 item tes anak melakukan dengan bantuan peneliti. Yaitu iteman no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,dan 8 (anak menyiapkan sepatu bertali di lantai, anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan, anak melonggarkan tali spatu dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu, anak mempererat ikatan tali sepatu (anak menyiapkan sepatu bertali di lantai, anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan, anak melonggarkan tali spatu dan anak memasukkan kaki ke dalam sepatu, anak mempererat ikatan tali sepatu) dengan perolehan jumlah skor14.

Pada pertemuan ke 14 ini MS sudah memperlihatkan sikap nyaman dan sangat menyukai pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali secara bertahap dan berulang-ulang. Penyelesaian item tes dengan menggunakan tes keterampilan yang dilakukan MS tanpa bantuan guru dan peneliti.

Berdasarkan uraian di atas maka diperoleh data bahwa terjadi peningkatan kemampuan memakai sepatu seperti nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Analisis Pelaksanaan Kegiatan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali pada Murid Tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa

No	Pertemuan Ke -	Skor	Nilai
1	1(Satu)	2	13
2	2 (Dua)	2	13
3	3 (Tiga)	4	25
4	4 (Empat)	5	31
5	5 (Lima)	7	43
6	6 (Enam)	9	56
7	7 (Tujuh)	10	62

8	8 (Delapan)	10	62
9	9 (Sembilan)	11	69
10	10 (Sepuluh)	12	75
11	11 (Sebelas)	13	81
12	12 (Dua belas)	13	81
13	13 (Tiga belas)	14	87
14	14 (Empat belas)	14	87

Untuk lebih memperjelas tabel di atas maka dibuat diagram seperti yang nampak di bawah ini:

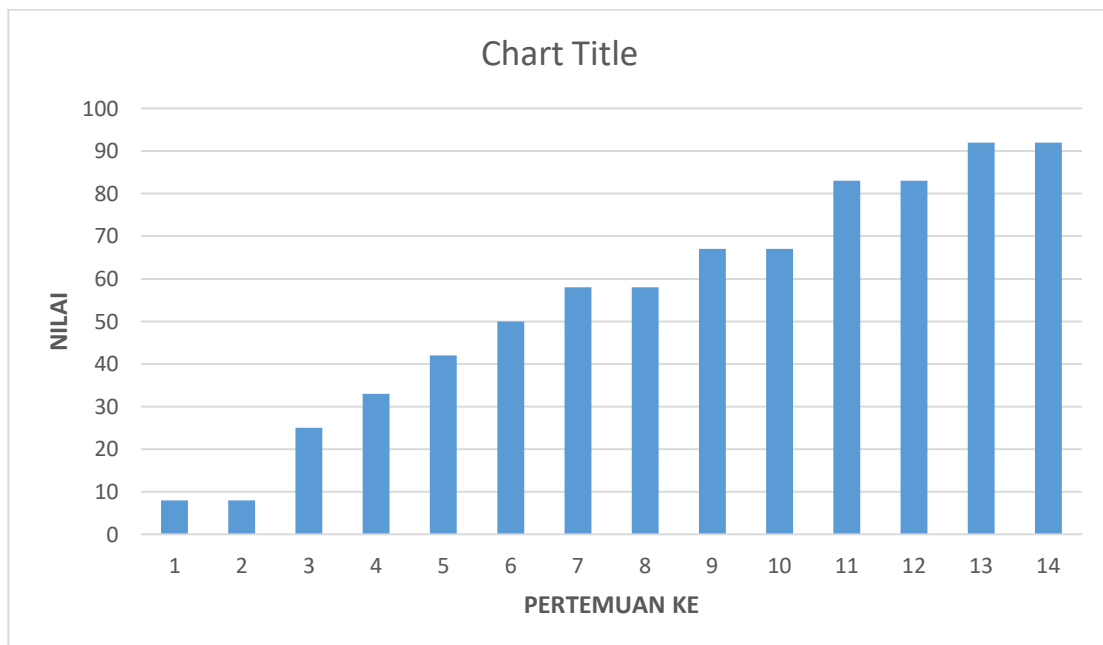


Diagram 4.1 Visualisasi Nilai Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali kelas V di SLB Negeri 1 Gowa

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa nilai yang diperoleh MS dari pertemuan pertama sampai ke empat belas mengalami peningkatan.

3. Deskripsi Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas V Di SLB Negeri 1 Gowa

Analisis kurikulum anak tunagrahita Sedang kelas V pada kegiatan keterampilan memakai sepatu bertali semester II pada program khusus bina diri kelas V semester II standar kompetensi yaitu mampu menanggalkan dan mengenakan sepatu dengan cara yang benar kebutuhan mengurus diri meliputi memelihara diri secara praktis, mengurus kebutuhan yang bersifat pribadi seperti makan, minum, menyuap makanan, berpakaian, pergi ke toilet, berdandan, keramas, berpakaian, menyisir rambut, berhias, menyetrika, melipat, dan menggantung baju, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, memakai dan merawat sepatu.

Pemahaman dan tujuan kemampuan anak dalam rancangan program pembelajaran individual dapat memotivasi anak dalam memahami apa yang guru ajarkan dan menguasai sebaik mungkin, yang pertama mengetahui tujuan pada setiap awal pelajaran misalnya anak pada program khusus bina diri memakai sepatu bertali memperkenalkan sepatu bertali, yang kedua memberikan penjelasan yang

menggambarkan fikiran utama untuk dipelajari oleh anak, dan terakhir mengenali anak dengan karakteristik masalah yang dihadapi dan bagaimana gaya belajar dan memusatkan RPI yang dibuat sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita sedang.

Menyusun Rancangan Program Pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang kegiatan intinya mengacu kepada langkah-langkah metode *Drill* dalam keterampilan memakai sepatu bertali yaitu:

- a. Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai
- b. Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.
- c. Anak melonggarkan tali sepatu.
- d. Anak memasukkan kaki kedalam sepatu.
- e. Akan mempererat ikat tali sepatu.
- f. Anak menyamakan tinggi tali sepatu.
- g. Anak mengikat tali sepatu membentuk simpul dasar.
- h. Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.

Validasi instrumen yang dinilai dari dua orang ahli tentang keterampilan memakai sepatu bertali yang akan dicapai oleh anak (subjek) melalui tes perbuatan yang mengindikasikan kemampuan anak dalam mengerjakan keterampilan memakai sepatu bertali. Selanjutnya menggunakan RPI dalam 14 kali pertemuan, pada kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir yang dilampirkan dalam program pembelajaran individual.

4. Gambaran Peningkatan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali Anak Tunagrhaita Sedang Kelas V Di SLB Negeri 1 Gowa melalui Penerapan Metode *Drill*

Adapun peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa sebelum dan sesudah penerapan metode *Drill* subjek penelitian yang dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi data keterampilan berikut ini :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Keterampilan Memakai sepatu bertali Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Drill* Pada Anak Tunagrahita sedang Kelas V Di SLB Negeri 1 Gowa

No	Inisial Murid	Tes Awal (<i>Pretest</i>)		Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	MS	2	13	14	87

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa setelah dilakukan dua kali tes. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum penerapan Metode *Drill* anak memperoleh nilai (13). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau

sesudah penerapan Metode *Drill* anak memperoleh nilai (87). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini :

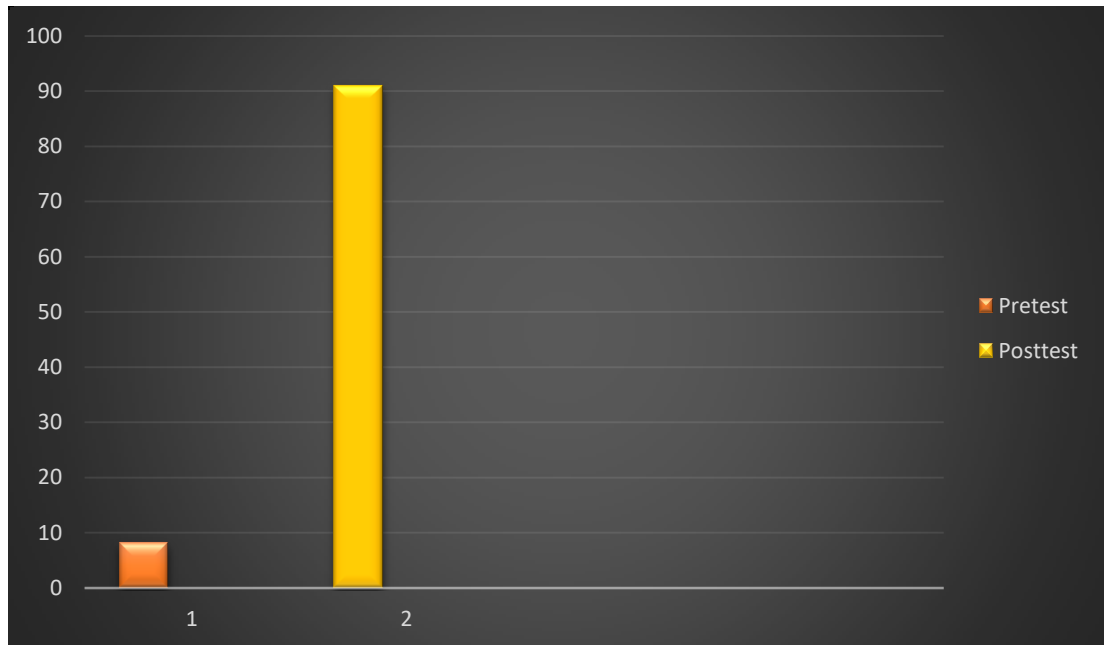


Diagram 4.2 Visualisasi perbandingan nilai sebelum dan sesudah penerapan metode *Drill* untuk meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa

Berdasarkan uraian dan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa pada penerapan metode *Drill*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali sesudah penerapan metode *Drill* pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa.

Keterampilan memakai sepatu bertali sudah seharusnya dimiliki oleh setiap anak yang berada pada tingkatan sekolah dasar yang dilaksanakan dikelas I dan II. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat seorang anak tunagrahita sedang kelas V yang masih kesulitan dalam keterampilan memakai sepatu bertali, pada saat anak disuruh memasukkan kaki ke dalam sepatu anak mampu tetapi pada saat disuruh untuk memasukkan tali kelubang sepatu satu persatu dan mengikat tali sepatu membentuk pita anak mengalami kesulitan.

Kemampuan anak tunagrahita sedang dalam keterampilan memakai sepatu bertali sangat erat kaitannya dengan karakteristik yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Amin (1995: 23) bahwa "anak tunagrahita sedang adalah mereka yang termasuk dalam kelompok yang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan". Mereka mampu memperoleh keterampilan mengurus diri, dapat mengadakan adaptasi sosial di Rumah, di Sekolah dan di Lingkungannya. Artinya anak tunagrahita sedang adalah individu yang fungsi intelektualnya di bawah rata-rata dan adaptasi perilaku yang terjadi pada masa perkembangannya, namun mereka dapat memperoleh keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, baik

dalam mengurus diri maupun keterampilan dasar akademik untuk tujuan fungsional mencapai suatu tanggung jawab sosial dalam penyesuaian diri sebagai pekerja dengan bantuan.

Secara umum diketahui bahwa anak tunagrahita merupakan kondisi yang perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Namun, mereka bisa dididik pada potensi akademik meskipun pada hal-hal yang lebih sederhana untuk membaca, menulis, berhitung dengan skor IQ (50- 70).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu pertimbangan dalam memilih cara atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik ketunagrahitaan anak. Salah satu metode yang dianggap sesuai untuk meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang adalah metode *Drill*. Melalui penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran memakai sepatu bertali, anak tunagrahita sedang diharapkan mampu untuk melakukan kegiatan keterampilan memakai sepatu bertali tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara empiris menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada Anak. Peningkatan keterampilan tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *Drill* memiliki kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan anak tunagrahita sedang, seperti pembelajaran yang lebih konkrit, pembelajaran dari tahap yang mudah lebih dahulu baru berpindah ke yang sukar.

Hasil temuan di atas relevan dengan pendapat Menurut Majid (2014: 214) mengemukakan bahwa: “Metode *Drill* (latihan) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari”. *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, *Drill* adalah cara memberlajarkan anak untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.

Salah satu upaya yang diberikan bagi anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan dalam peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali yaitu melalui penerapan metode *Drill* secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 14 kali pertemuan terhadap seorang anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan memakai sepatu bertali pada subjek (MS) mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, keterampilan memakai sepatu bertali subjek (MS) sebelum penerapan metode *Drill*, jumlah nilai yang diperoleh yaitu (13) berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa, anak tersebut belum mampu dalam proses keterampilan memakai sepatu bertali dengan benar. Hal ini mungkin saja terjadi karena dalam proses pembelajaran keterampilan memakai sepatu bertali guru belum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan

karakteristik anak tunagrahita sedang yaitu guru hanya menjelaskan tetapi tidak ada kegiatan secara langsung yang dilakukan berulang-ulang, guru hanya mengintruksikan dengan menjelaskan saja setelah itu anak mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil analisis data sesudah penerapan metode *Drill* terhadap peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali, diperoleh gambaran bahwa peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali pada subjek (MS) setelah penerapan metode *Drill*, jumlah nilai yang diperoleh yaitu (87) berada pada kategori baik sekali. Kondisi tersebut merupakan indikator pencapaian peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang mengalami suatu peningkatan sesudah penerapan metode *Drill* dalam proses pembelajaran keterampilan memakai sepatu bertali.

Berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh bahwa ada peningkatan dalam keterampilan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang kelas V sesudah penerapan metode *Drill*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh subjek MS pada tes awal yang masih rendah dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Drill* terbukti dapat meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali murid tunagrahita sedang secara signifikan pada pembelajaran bina diri. Hal ini berarti penerapan metode *Drill* efektif diterapkan

pada pembelajaran keterampilan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang khususnya di kelas V.

Salah satu pencapaian positif karena penerapan metode *Drill* merupakan metode yang tepat sebagaimana dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Menunjukkan bahwa penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar anak pada mata pelajaran bina diri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode *drill* memiliki dampak positif dan efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan memakai sepatu pada murid anak tunagrahita sedang.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa sebelum penerapan metode *Drill* berada pada kategori kurang.
2. Keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sesang kelas V di SLB Negeri 1 Gowa sesudah penerapan metode *Drill* berada pada kategori baik sekali.
3. Penerapan metode *Drill* dapat membantu anak tunarahita sedang kelas V di SLB 1 Gowa dalam meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali yang berada pada kategori baik sekali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali, pada saat pembelajaran berlangsung yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah memakai sepatu bertali harus dilakukan tahap demi tahap-tahap agar anak mengerti terhadap langkah-langkah memakai sepatu bertali yang diajarkan, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
2. Pembelajaran pada keterampilan memakai sepatu bertali dengan penerapan metode *drill* sebaiknya tidak menggunakan metode mengajar yang bersifat monoton untuk menghindari kesan membosankan bagi anak. Guru harus dapat memfokuskan perhatian anak. Materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan belajar anak.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini lebih lanjut dengan subjek penelitian yang lebih banyak, agar dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Astati. 2010. *Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Graha Mandiri.
- Djamarah, S. B & Zein, A. 2002. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan & Mujiyono. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Heward, W. Morgan, A, & Konrad, Moira. 2017. *Exceptional Children An Intoductionto Special Education*. Jepang: The Oiho State University.
- Kasiram. 2008. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Khairunnisa, Amira Nur. 2017. Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Sedang Kleas VIII di SLB Yapenas Condongcatur. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemis, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagarhita*. Bandung: PT. Luxima Metro Media.
- Kokasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marlina, Eli. 2015. *Pengaruh Metode Drill terhadap Peningkatan Keterampilan Memakai sepatu Bertali Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 3 SDLB Di Slb C YPLB Majalengka*.
[http:// repository.upi.edu/17492/4/S_PLB_1106694_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/17492/4/S_PLB_1106694_Chapter3.pdf)
- Meimulyani, Y, dkk. 2013. *Media Pembelajaran Adaktif*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Sudarsini. 2017. *Fisioterapi*. Malang: Gunung Samudera.
- Sudrajat, Dodo & Rosida Lilis. 2013 *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khsus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyanto. 1996. *Metode dalam Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian dan Validasi

Lampiran 1: Validator I

KAJIAN TEORI TENTANG METODE *DRILL*

1. Pengertian Metode *Drill*

Majid (2014: 214) mengemukakan bahwa “Metode *Drill* (latihan) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari”. *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode *Drill* adalah cara membelajarkan anak untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Selanjutnya, Hasibuan dan Mujiyono (2000: 6) mengatakan bahwa “Metode *Drill* (latihan) merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu”. Sementara, Djamarah dan Zein (2002: 87) menyatakan bahwa: “Metode *drill* (latihan) disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Drill* merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari anak untuk memperoleh suatu keterampilan mental.

2. Langkah-langkah Penerapan Metode *Drill* dalam meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali

Adapun langkah-langkah metode *Drill* dalam keterampilan memakai sepatu bertali yaitu:

- a. Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.
- b. Anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan.
- c. Anak melonggarkan tali sepatu
- d. Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu
- e. Anak mempererat ikatan tali sepatu
- f. Anak menyamakan tinggi tali sepatu
- g. Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar
- h. Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian.

Adapun kriteria penilaian yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap butir soal.
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap butir soal.
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai terhadap butir soal.
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap butir soal

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD, dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK KOGNITIF	BUTIR SOAL	PENILAIAN TINGKAT KESESUAIAN				KET (CAT)
					1	2	3	4	
1. Kemampuan menolong, merawat, mengurus diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.	1.1 Merawat Diri (Memakai sepatu bertali)	1.1.1 Menyiapkan sepatu bertali 1.1.2 Memakai sepatu bertali		1. Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai. 2. Anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan. 3. Anak melonggarkan tali sepatu 4. Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu 5. Anak mempererat ikatan tali sepatu 6. Anak menyamakan tinggi tali sepatu 7. Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar 8. Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.				√ √ √ √ √	

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

ASPEK PENILAIAN

Judul : Penerapan Metode *Drill* Terhadap Peningkatan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali Pada Murid Tunagrahita
Sedang Kelas V Di SLB Negeri 1 Gowa.

Variabel Penelitian : Penerapan Metode *Drill* sebagai variabel bebas (x), Keterampilan memakai sepatu bertali sebagai variabel terikat (y).

Definisi Operasional Variabel :

1. Metode *Drill* merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari anak untuk memperoleh suatu keterampilan mental.
2. Memakai sepatu bertali

Keterampilan memakai sepatu bertali dalam penelitian ini adalah keterampilan anak dalam memakai sepatu bertali tanpa bantuan orang lain.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI	LANGKAH-LANGKAH	PENILAIAN VALIDATOR
------------------------	-------------------------	------------	---------------	------------------------	----------------------------

				PEMBELAJARAN	1	2	3	4
1. Kemampuan menolong, merawat, mengurus diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.	1.1 Merawat Diri (Memakai sepatu bertali)	1.1.1 Menyiapkan sepatu bertali 1.1.2 Memakai sepatu bertali	Memakai sepatu bertali	<p>Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengajak anak berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Guru menyapa anak dan mengkondisikan anak agar siap belajar. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. <p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai. 2. Anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan. 3. Anak melonggarkan tali sepatu 4. Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu 5. Anak mempererat ikatan tali sepatu 				√ √ √ √ √

				<p>6. Anak menyamakan tinggi tali sepatu</p> <p>7. Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar</p> <p>8. Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.</p> <p>Penutup:</p> <p>1. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan anak materi pembelajaran</p> <p>2. Anak menyimpulkan pembelajaran</p> <p>3. Guru dan anak bersama-sama berdoa sebelum pulang.</p>					√	√
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	---

Makassar, Februari 2020

Validator I



Dr. Usman, M.Si

NIP: 19661010 199601 1 001

Lampiran 1: Validator II

KAJIAN TEORI TENTANG METODE *DRILL*

1. Pengertian Metode *Drill*

Majid (2014: 214) mengemukakan bahwa “Metode *Drill* (latihan) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari”. *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode *Drill* adalah cara membelajarkan anak untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Selanjutnya, Hasibuan dan Mujiyono (2000: 6) mengatakan bahwa “Metode *Drill* (latihan) merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu”. Sementara, Djamarah dan Zein (2002: 87) menyatakan bahwa: “Metode *drill* (latihan) disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan“.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Drill* merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari anak untuk memperoleh suatu keterampilan mental.

2. Langkah-langkah Penerapan Metode *Drill* dalam meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali

Adapun langkah-langkah metode *Drill* dalam keterampilan memakai sepatu bertali yaitu:

- a. Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.
- b. Anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan.
- c. Anak melonggarkan tali sepatu
- d. Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu
- e. Anak mempererat ikatan tali sepatu
- f. Anak menyamakan tinggi tali sepatu
- g. Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar
- h. Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian.

Adapun kriteria penilaian yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap butir soal.
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap butir soal.
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai terhadap butir soal.
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap butir soal

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD, dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK KOGNITIF	BUTIR SOAL	PENILAIAN TINGKAT KESESUAIAN				KET (CAT)
					1	2	3	4	
1. Kemampuan menolong, merawat, mengurus diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.	1.1 Merawat Diri (Memakai sepatu bertali)	1.1.1 Menyiapkan sepatu bertali 1.1.2 Memakai sepatu bertali		1. Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai. 2. Anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan. 3. Anak melonggarkan tali sepatu 4. Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu 5. Anak mempererat ikatan tali sepatu 6. Anak menyamakan tinggi tali sepatu 7. Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar 8. Anak menekuk tali				√ √ √ √ √ √	

				sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.			√		
--	--	--	--	---	--	--	---	--	--

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

ASPEK PENILAIAN

Judul : Penerapan Metode *Drill* Terhadap Peningkatan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali Pada Murid Tynagrahita Sedang Kelas V Di SLB Negeri 1 Gowa.

Variabel Penelitian : Penerapan Metode *Drill* sebagai variabel bebas (x), Keterampilan memakai sepatu bertali sebagai variabel terikat (y).

Definisi Operasional Variabel :

1. Metode *Drill* merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari anak untuk memperoleh suatu keterampilan mental.
2. Memakai sepatu bertali
Keterampilan memakai sepatu bertali dalam penelitian ini adalah keterampilan anak dalam memakai sepatu bertali tanpa bantuan orang lain.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
1. Kemampuan menolong, merawat, mengurus diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.	1.1 Merawat Diri (Memakai sepatu bertali)	1.1.1 Menyiapkan sepatu bertali 1.1.2 Memakai sepatu bertali	Memakai sepatu bertali	<p>Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengajak anak berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Guru menyapa anak dan mengkondisikan anak agar siap belajar. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. <p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai. 2. Anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan. 3. Anak melonggarkan tali sepatu 				√ √ √ √ √

Makassar, Februari 2020

Validator/ penilai

Dra. Tatiana Medina, M.Si

NIP. 19630523 198903 2 003

Lampiran 2: Petikan Kurikulum

**KURIKULUM PROGRAM KHUSUS BINA DIRI KELAS V SEMESTER II
SLB NEGERI 1 GOWA PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG**

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	Kemampuan menolong, merawat, mengurus diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.	1.1 Merawat Diri (Memak ai sepatu bertali)

Sumber: Kurikulum buku Kelas V Tunagrahita SLB Negeri 1 Gowa

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bina diri

Materi penelitian : Keterampilan memakai sepatu bertali

Kelas : V SDLB

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM	JUM LAH SOA L
1.	Keterampilan memakai sepatu bertali	1. Menyiapkan sepatu bertali. 2. Memakai sepatu bertali	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8 butir soal

Lampiran 4

FORMAT PENILAIAN TES

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata pelajaran : Program Khusus (Bina Diri)
Materi penelitian : Keterampilan Memakai Sepatu Bertali
Kelas : V SDLB
Nama Murid : MS

Petunjuk :

Dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek pada kolom sesuai dengan aspek yang dinilai

No	ITEM TES	KRITERIA		
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU DENGAN BANTUAN (1)	MAMPU TANPA BANTUAN (2)
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.			

2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.			
3	Anak melonggarkan tali sepatu.			
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.			
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu			
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.			
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.			
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.			

Keterangan :

- Skor 0 : Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantuan

Lampiran 5

DATA HASIL TES

Nama : MS

Kelas : V (Lima)

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Pertemuan Ke : 1

No	ITEM TES	KRITERIA		
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU DENGAN BANTUAN (1)	MAMPU TANPA BANTUAN (2)
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.		√	

2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.	√		
3	Anak melonggarkan tali sepatu.	√		
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.		√	
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu	√		
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.	√		
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.	√		
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.	√		
NILAI		2		

Keterangan:

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar.
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantuan.

DATA HASIL TES

Nama : MS

Kelas : V (Lima)

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Pertemuan Ke : 2

No	ITEM TES	KRITERIA		
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU DENGAN BANTUAN (1)	MAMPU TANPA BANTUAN (2)
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.		√	

2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.	√		
3	Anak melonggarkan tali sepatu.	√		
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.		√	
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu	√		
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.	√		
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.	√		
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.	√		
NILAI		2		

Keterangan:

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar.
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantuan.

DATA HASIL TES

Nama : MS

Kelas : V (Lima)

Satuan Pendidikan : SLB NEGERI 1 GOWA

Pertemuan Ke : 3

No	ITEM TES	KRITERIA		
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU DENGAN BANTUAN (1)	MAMPU TANPA BANTUAN (2)
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.		√	

2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.		√	
3	Anak melonggarkan tali sepatu.		√	
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.		√	
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu	√		
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.	√		
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.	√		
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.	√		
NILAI		4		

Keterangan:

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar.
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantuan.

DATA HASIL TES

Nama : MS

Kelas : V (Lima)

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Pertemuan Ke : 4

No	ITEM TES	KRITERIA		
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU DENGAN BANTUAN (1)	MAMPU TANPA BANTUAN (2)
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.		√	

2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.		√	
3	Anak melonggarkan tali sepatu.		√	
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.		√	
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu		√	
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.	√		
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.	√		
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.	√		
NILAI		5		

Keterangan:

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar.
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantu

DATA HASIL TES

Nama : MS

Kelas : V (Lima)

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Pertemuan Ke : 5

No	ITEM TES	KRITERIA		
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU DENGAN BANTUAN (1)	MAMPU TANPA BANTUAN (2)
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.			√

2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.		√	
3	Anak melonggarkan tali sepatu.		√	
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.			√
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu		√	
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.		√	
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.	√		
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.	√		
NILAI		7		

Keterangan:

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar.
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantuan.

DATA HASIL TES

Nama : MS

Kelas : V (Lima)

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Pertemuan Ke : 6

No	ITEM TES	KRITERIA		
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU DENGAN BANTUAN (1)	MAMPU TANPA BANTUAN (2)
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.			√

2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.			√
3	Anak melonggarkan tali sepatu.		√	
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.			√
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu		√	
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.		√	
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.	√		
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.	√		
NILAI		9		

Keterangan:

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar.
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantuan.

DATA HASIL TES

Nama : MS

Kelas : V (Lima)

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Pertemuan Ke : 7

No	ITEM TES	KRITERIA		
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU DENGAN BANTUAN (1)	MAMPU TANPA BANTUAN (2)
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.			√

2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.			√
3	Anak melonggarkan tali sepatu.			√
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.			√
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu		√	
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.		√	
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.	√		
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.	√		
NILAI		10		

Keterangan:

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar.
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantuan.

DATA HASIL TES

Nama : MS

Kelas : V (Lima)

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Pertemuan Ke : 8

No	ITEM TES	KRITERIA		
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU DENGAN BANTUAN (1)	MAMPU TANPA BANTUAN (2)
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.			√

2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.			√
3	Anak melonggarkan tali sepatu.			√
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.			√
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu		√	
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.		√	
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.	√		
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.	√		
NILAI		10		

Keterangan:

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar.
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantuan.

DATA HASIL TES

Nama : MS

Kelas : V (Lima)

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Pertemuan Ke : 9

No	ITEM TES	KRITERIA		
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU DENGAN BANTUAN (1)	MAMPU TANPA BANTUAN (2)
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.			√

2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.			√
3	Anak melonggarkan tali sepatu.			√
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.			√
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu		√	
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.		√	
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.		√	
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.	√		
NILAI		11		

Keterangan:

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar.
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantuan.

DATA HASIL TES

Nama : MS

Kelas : V (Lima)

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Pertemuan Ke : 10

No	ITEM TES	KRITERIA		
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU DENGAN BANTUAN (1)	MAMPU TANPA BANTUAN (2)
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.			√

2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.			√
3	Anak melonggarkan tali sepatu.			√
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.			√
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu			√
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.		√	
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.		√	
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.	√		
NILAI		12		

Keterangan:

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar.
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantuan.

DATA HASIL TES

Nama : MS

Kelas : V (Lima)

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Pertemuan Ke : 11

No	ITEM TES	KRITERIA		
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU DENGAN BANTUAN (1)	MAMPU TANPA BANTUAN (2)
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.			√

2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.			√
3	Anak melonggarkan tali sepatu.			√
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.			√
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu			√
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.			√
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.		√	
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.	√		
NILAI		13		

Keterangan:

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar.
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantuan.

DATA HASIL TES

Nama : MS

Kelas : V (Lima)

Satuan Pendidikan : SLB NEGERI 1 GOWA

Pertemuan Ke : 12

No	ITEM TES	KRITERIA		
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU DENGAN BANTUAN (1)	MAMPU TANPA BANTUAN (2)
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.			√

2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.			√
3	Anak melonggarkan tali sepatu.			√
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.			√
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu			√
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.			√
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.		√	
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.	√		
NILAI		13		

Keterangan:

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar.
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantuan.

DATA HASIL TES

Nama : MS

Kelas : V (Lima)

Satuan Pendidikan : SLB NEGERI 1 GOWA

Pertemuan Ke : 13

No	ITEM TES	KRITERIA		
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU DENGAN BANTUAN (1)	MAMPU TANPA BANTUAN (2)
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.			√

2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.			√
3	Anak melonggarkan tali sepatu.			√
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.			√
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu			√
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.			√
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.		√	
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.		√	
NILAI		14		

Keterangan:

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar.
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantuan.

DATA HASIL TES

Nama : MS

Kelas : V (Lima)

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Pertemuan Ke : 14

No	ITEM TES	KRITERIA		
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU DENGAN BANTUAN (1)	MAMPU TANPA BANTUAN (2)
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.			√

2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.			√
3	Anak melonggarkan tali sepatu.			√
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.			√
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu			√
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.			√
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.		√	
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.		√	
NILAI		14		

Keterangan:

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar.
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantuan.

Lampiran 6

**DATA HASIL PENELITIAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN
METODE *DRILL* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN
MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG
KELAS V DI SLB NEGERI 1 GOWA**

No	Kode Murid	Sebelum		Kategori	Setelah		Kategori
		Skor	Nilai		Skor	Nilai	
1	MS	2	13	Kurang	14	87	Baik Sekali

Lampiran 7

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bina Diri

Kelas/Semester : V/ II

Jumlah Pertemuan : 14 x pertemuan

1. Identitas siswa

Nama : MS

Kelas : V

Usia : 11 Tahun

Jenis ABK : Tunagrahita Sedang

2. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali

b. Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali terkhusus mengikat tali sehingga membentuk pita

3. Indikator

- a. Mengucapkan kegunaan sepatu
- b. Menjelaskan bagian-bagian sepatu
- c. Memasukkan kaki ke dalam sepatu
- d. Mengikat tali sepatu

4. Kegiatan Pembelajaran**A. Kegiatan Awal**

- a) Guru memberi salam dan mengajak anak berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- b) Guru menyapa anak dan mengkondisikan anak agar siap belajar
- c) Menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

B. Kegiatan Inti

- a) Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai.
- b) Anak memperlihatkan sepatu bagian kiri dan kanan.
- c) Anak melonggarkan tali sepatu
- d) Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu
- e) Anak mempererat ikatan tali sepatu
- f) Anak menyamakan tinggi tali sepatu
- g) Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar
- h) Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.

C. Kegiatan Akhir

- a) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada anak materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan *reward*/ hadiah kepada anak ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- c) Guru mengucapkan salam dan doa penutup.
- d) Sebelum meninggalkan kelas, guru memberikan pesan moral kepada anak.

5. Materi pokok

Penerapan Metode *Drill* terhadap peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali.

6. Bahan/alat

Sumber pembelajaran :Buku tematik terpadu SDLB Tunagrahita tema 1 diriku

Media pembelajaran : alat peraga (Sepatu)

7. Tempat : Ruangan kelas

8. Penilaian

- a). Teknik Penilaian : Tindakan/perbuatan

b) intrumen : instrumen data.

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

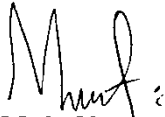
1	Anak menyiapkan sepatu bertali di lantai			
2	Anak memperlihatkan sepatu bagian kanan dan kiri.			
3	Anak melonggarkan tali sepatu.			
4	Anak memasukkan kaki ke dalam sepatu.			
5	Anak mempererat ikatan tali sepatu			
6	Anak menyamakan tinggi tali sepatu.			
7	Anak mengikat tali sepatu membuat simpul dasar.			
8	Anak menekuk tali sepatu membentuk pita lalu mengikatnya.			

Keterangan:


- Skor 0: Apabila anak tidak mampu memakai sepatu bertali dengan benar.
- Skor 1: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan dengan benar dengan bantuan.
- Skor 2: Apabila anak mampu memakai sepatu bertali dengan benar tanpa bantuan.

Makassar, juli 2020

Guru Pendamping,

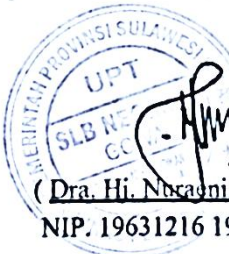

(Muh. Nasar, S.Pd. M.M)
 NIP. 19660212 199109 1 002

Peneliti,


(Feby Nurul Falah)
 NIM. 1645040004

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Gowa


(Dra. Hi. Nurcaeni, M.M)
 NIP. 19631216 198511 2 001

Lampiran 8

Data Skor Penilaian Keterampilan Memakai sepatu bertali Anak Tunagrahita Sedang Berinisial MS Kelas V Di

SLB Negeri 1 Gowa

No Item	Pertemuan Ke													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	0	0	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
3	0	0	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
4	0	0	0	0	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
5	0	0	0	0	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
6	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
7	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2

8	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	2	2	2	2
9	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	2	2	2	2
10	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Skor	2	2	6	6	10	12	14	14	16	16	20	20	22	22
Nilai	17	17	25	25	33	33	58	58	58	83	83	83	91	91

Lampiran 9

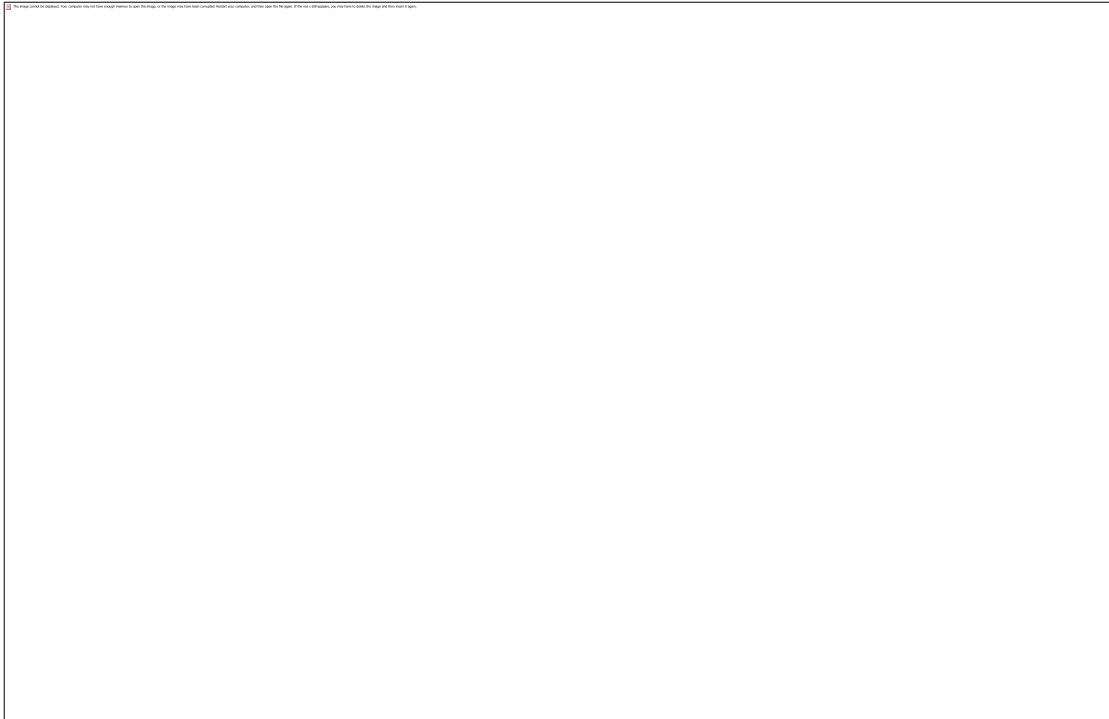
Dokumentasi



MEMULAI KEGIATAN DENGAN BERDOA



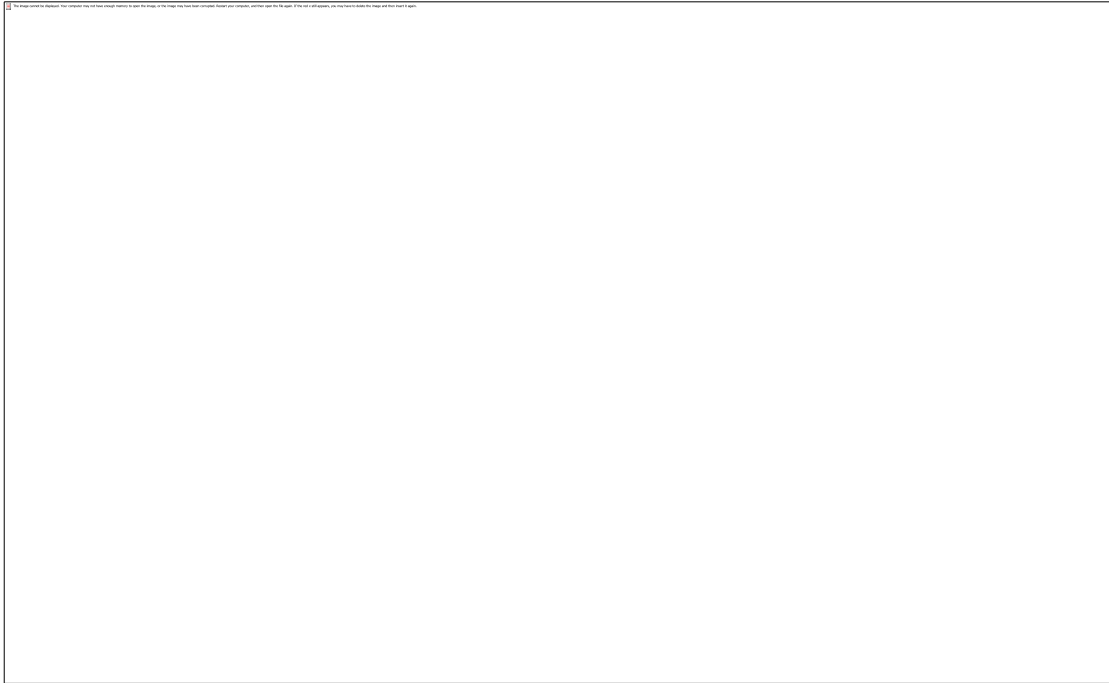
PENELITI MENJELASKAN MATERI PEMBELAJARAN



PENELITI MEMPRAKTIKKAN TERLEBIH DAHULU



ANAK MEMPERHATIKAN PENELITI



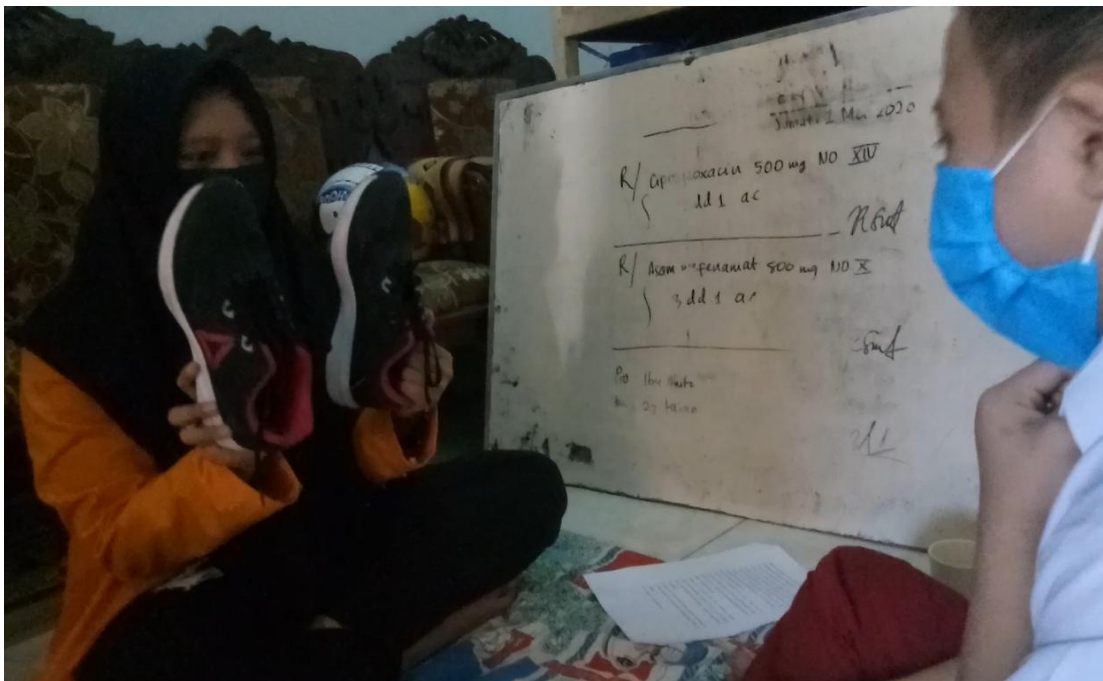
ANAK DIMINTA UNTUK MEMPRAKTIKKAN KEMBALI



ANAK MELAKUKAN KEGIATAN DENGAN BANTUAN PENELITI



ANAK MELAKUKAN KEGIATAN DENGAN BANTUAN PENELITI



PENELITI MEMPERLIHATKAN HASIL KEGIATAN ANAK



MEMULAI KEGIATAN DENGAN BERDOA



PENELITI MENJELASKAN MATERI MATA PELAJARAN



PENELITI MEMPRAKTIKKAN TERLEBIH DAHULU



ANAK MELAKUKAN KEMBALI APA YANG DI PRAKTIKKAN PENELITI



ANAK MELAKUKAN KEMBALI APA YANG DI PRAKTIKKAN PENELITI



PENELITI MEMPERLIHATKAN HASIL AKHIR



Lampiran 10

PERSURATAN





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Jalan. Tamalate I Tidung, Makassar 90222

Telepon: (0411) 884457

Email: jurusan.plb.fip.unm@gmail.co.id. dan : plb_fip_unm@yahoo.co.id.

Nomor: 272/UN36.4.5/AK/2019

Lamp :-

Hal : **Permohonan Penerbitan SK Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. : Dekan FIP UNM
Ub. Pembantu Dekan I Bidang Akademik
di-
Tempat

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penugasan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak Dekan berkenan memberikan izin kepada:

1. **Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd**
2. **Dra. Hj. St. Kasmawati, M. Si**

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

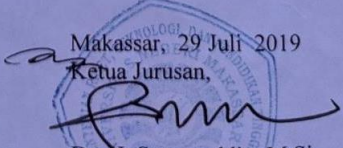
Nama : Feby Nurul Falah
NIM : 1645040004
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi: "*Pengaruh Metode Drill terhadap Peningkatan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali pada Anak tunagrahita Sedang Kelas IV di SLB 1 Gowa.*"

Demikian usulan penunjukkan pembimbing skripsi ini dan atas perkenaannya diucapkan terima kasih

Makassar, 29 Juli 2019

Ketua Jurusan,


Dr. H. Syamsuddin, M.Si

NIP: 196212311983061003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 6000/UN36.4/LT/2019
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

30 Juli 2019

Yth : 1. **Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd**
2. **Dra. Hj. Sitti Kasmawati, M.Si**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Nomor : No. 272/UN36.4.5/AK/2019, tanggal 29 Juli 2019, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Feby Nurul Falah	1645040004	Pendidikan Luar Biasa	<i>Pengaruh Metode Drill terhadap Peningkatan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas IV di SLB 1 Gowa</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Mustafa, M.Si

NIP 196605251992031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telepon: (0411) 884457, Fax. (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal dengan judul “Penerapan Metode *Drill* Terhadap Peningkatan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas V Di SLB Negeri 1 Gowa”

Atas nama:

Nama : Feby Nurul Falah
NIM : 1645040006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam seminar proposal.

Makassar, 21 Januari 2020

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd
NIP. 19631231 199031 1 029

Pembimbing II,

Dra. Hj. Kasmawati, M.Si
NIP. 19631222 498703 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1233/UN36.4/LT/2020
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

06 Maret 2020

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Feby Nurul Falah
NIM : 1645040004
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE DRILL TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA MURID TUNAGRAHITA SEDANG KELAS V DI SLB NEGERI 1 GOWA**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si

NIP 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



1 2 0 2 0 1 9 3 0 0 1 7 4 1

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 1790/S.01/PTSP/2020
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 1233/UN36.4/LT/2020 tanggal 06 Maret 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : FEBY NURUL FALAH
Nomor Pokok : 1645040004
Program Studi : Pend. Luar Biasa
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENERAPAN METODE DRILL TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA MURID TUNAGRAHITA SEDANG KELAS V DI SLB NEGERI 1 GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Maret s/d 12 April 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 10 Maret 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PIL. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. IFFAH RAFIDA DJAFAR, ST., MT.
Nip : 19741021 200903 2 001

Tembusan YB:
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. Pustinggal.

SIMAP PTSP 10-03-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Mesjid Raya No. 38 Tlp. (0411)887188. Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 11 Maret 2020

K e p a d a

Nomor : 503/ 81 /DPMPTSP/III/2020
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. SLB Negeri 1 Gowa
Di -
Tempat

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
Nomor : 1791/S.01/PTSP/2020 tanggal 10 Maret 2020 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **FEBY NURUL FALAH**
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 28 Februari 1998
Nomor Pokok : 1645040004
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pend. Luar Biasa
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S-1)
Alamat : Tidung 9 Setapak 5

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENERAPAN METODE DRILL TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA MURID TUNAGRAHITA SEDANG KELAS V DI SLB NEGERI 1 GOWA**"

Selama : 12 Maret 2020 s/d 12 April 2020
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa.

Demikian disampaikan untuk lancarnya pelaksanaan dan dimaksudiharapkan bantuan seperlunya.



KEPALA DINAS

LINDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan disampaikan kepada:

1. Bupati Gowa (Sebagai Laporan)
2. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
3. Kadis Pendidikan Pemuda dan Olah Raga;
4. Yang bersangkutan;
5. Pertinggal.

RIWAYAT HIDUP



FEBY NURUL FALAH. Lahir di Tangerang pada Tanggal 28 Februari 1998. Beragama Islam. Anak pertama dari 2 bersaudara, Putri dari pasangan H. Ridwan dan Hj. Muliani. Penulis mengawali pendidikannya di SDN 136 Labessi di tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Tahun 2010 terdaftar sebagai Pelajar SMP Negeri 1 Marioriwawo dan tamat pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Watansoppeng tahun 2013 Jurusan IPA dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Program Strata Satu (S1).